

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
UMKM KAMPUNG KULINER PUJASERA ENERGI OLEH CSR  
AFT PERTAMINA DPPU AHMAD YANI  
(Studi Kelompok UMKM Kelurahan Tambakharjo  
Semarang Barat Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.os)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**ADITYA HENDRAWAN**

2001046006

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa

Nama : Aditya Hendrawan  
NIM : 2001046006  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Proposal : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
UMKM KAMPUNG KULINER PUJASERA ENERGI OLEH  
CORPORATE SOCIALS RESPONSIBILITY (CSR) PT.  
PERTAMINA PATRA NIAGA DPPU AHMAD YANI (Studi  
Kelompok UMKM Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota  
Semarang)

telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.  
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Maret 2024  
Pembimbing,



Dr. Agus Riyadi, M.S.I  
NIP: 198008162007101003

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM UMKM KAMPUNG**  
**KULINER PUJASERA ENERGI OLEH CSR AFT PERTAMINA DPPU AHMAD**  
**YANI**

Disusun Oleh :

Aditya Hendrawan (2001046006)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Penguji I



**Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I**

**NIP: 198008162007101003**

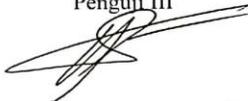
Sekretaris/Penguji II



**Asep Firmansyah, M.Pd**

**NIP: 199005272020121003**

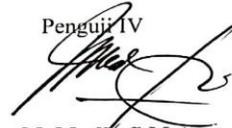
Penguji III



**Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si**

**NIP: 197002021998031005**

Penguji IV



**Dr. M. Mudhofi M.Ag.**

**NIP: 196908301998031001**

Mengetahui

Pembimbing



**Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I**

**NIP: 198008162007101003**

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 23 September 2024



**Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag**

**NIP: 197205171998031003**



## HALAMAN PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidik lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan kecuali sumber informasi dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Juli 2024



Adytya Herdrawan

2001046006

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkah dan limpahan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM UMKM KAMPUNG KULINER PUJASERA ENERGI OLEH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. PERTAMINA PATRA NIAGA DPPU AHMAD YANI (Studi Kelompok UMKM Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat KotaSemarang)” dapat penulis selesaikan.

Ibarat pepatah, tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi isinya. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr.Nizar , M. Ag beserta staf jajarannya
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof Dr. H Moh Fauzi, M. Ag.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Abdul Karim, M.Si. Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

5. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.SI selaku Dosen Pembimbing saya yang sudah memberikan pengarahan, nasihat, koreksi, dan pembelajaran bagi penulis, sampai menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu, pemahaman, didikannya yang telah diberikan kepada penulis.
7. Segenap staf yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Segenap staf anggota CSR terutama di bidang community development officer mas renaldy yang telah memberikan informasi mengenai permasalahan
9. Semua pelaku usaha UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi di Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat yang berkenan memberikan informasi mengenai permasalahan.
10. Kedua orang tua penulis Bapak Rowahib dan Ibu Rahayu yang senantiasa selalu memanjatkan doa serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Sarjana Strata (S1) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
11. Teman-teman PMI-A 20 seperjuangan, saling memberikan motivasi, semangat, berproses bersama dan berjuang bersama.
12. Sahabat-sahabat penulis semua teman-teman PMI 2020, yang selalu memberikan semangat, belajar bersama, berproses bersama.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang sudah memberikan dukungan kepada penulis langsung maupun tidak langsung.
14. Terakhir tapi ini bukan akhir, saya ingin memberikan terima kasih kepada diri saya sendiri yang selalu semangat tidak pernah kenyang dalam menerima segala pengetahuan, selalu santai dalam segala hal, dan tetap selalu memberikan yang terbaik untuk skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya kepada kita semua. Selama penyusunan skripsi ini penulis sudah memberikan yang terbaik, jika terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan karya ini penulis mohon maaf. Bentuk kritik dan saran yang membangun sangat lah diharapkan sebagai evaluasi terhadap penulis sendiri dan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan

Semarang, 11 April 2024

**Adytya Hendrawan**

**NIM. 2001046006**

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang selalu dilimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam senantiasa kami panjatkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan "alhamdulillah". Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kerja keras, ketekunan, kesabaran, semangat motivasi, dan dan bantuan dari berbagai pihak. Karya yang dipersembahkan dengan kerendahan hati untuk:

Kepada orang tua Bapak Rowahib dan Ibu Teguh Rahayu yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, semangat, nasihat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Strata Satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## **MOTTO**

“Jangan menyerah, selesaikan apa yang kamu kerjakan  
Perjalananmu masih panjang, sekarang bukan apa-apa daripada hari kemarin

Jatuh bangun lagi”

(Aditya Hendrawan)

## ABSTRAK

Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Tambakharjo Semarang memiliki UMKM yang disebut dengan “Kampung Kuliner Pujasera Energi”. UMKM ini terbentuk dari latar belakang pengangguran dan kemiskinan yang ada di Kelurahan Tambakharjo yang disebabkan oleh adanya penggusuran lahan akibat adanya urbanisasi. Maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang dan Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga di Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: proses pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo melalui beberapa tahapan diantaranya: 1). Identifikasi masalah dan potensi di Kelurahan Tambakharjo. 2). Sosialisasi dan pemetaan yang dilakukan CSR PT. Pertamina Patra Niaga di Kelurahan Tambakharjo. 3). Peningkatan kapasitas yang dilakukan dengan berbagai peningkatan. 4). Pendampingan dan Evaluasi Sedangkan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo yaitu: 1). Aspek sosial, meningkatnya jiwa gotong royong, semakin erat tali silaturahmi. 2). Aspek ekonomi, mendapatkan penghasilan tambahan bagi pedagang kaki lima. 3). Kultural institusional ada teknologi energi baru terbarukan berupa pembangkit listrik tenaga hybrid yaitu matahari dan angin.

**Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, CSR**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Manfaat Penulisan .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	11
2. Sumber dan Jenis Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data .....	13
4. Teknik Validasi Data .....	14
5. Teknik Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Pemberdayaan Masyarakat .....	18
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	18
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	20
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	21
4. Strategi Pemberdayaan.....	23
5. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	23

6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan .....	26
B. Corporate Social Responsibility (CSR) .....	27
1. Definisi Corporate Social Responsibility .....	27
2. Fungsi dan Peran CSR Terhadap Pengembangan Masyarakat .....	29
3. Metode-Metode CSR .....	30
4. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR).....	30
C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	31
1. Pengertian UMKM .....	31
2. Strategi UMKM.....	33
3. Ciri-Ciri UMKM.....	34
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian.....	37
1. Kondisi Kelurahan Tambakharjo.....	37
2. Struktur Organisasi Kelurahan Tambakharjo .....	39
3. Visi dan Misi Kelurahan Tambakharjo .....	39
4. Kondisi Sosio Demografi Kelurahan Tambakharjo.....	40
5. Sarana dan Prasarana .....	43
B. Profil PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani .....	44
1. Gambaran Umum .....	44
2. Visi dan Misi PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani .....	46
3. Struktur Organisasi .....	48
4. Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah DPPU Ahmad Yani.....	49
C. UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi.....	51
1. Gambaran Umum .....	51
2. Struktur Anggota UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi .....	52
3. Visi dan Misi UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi .....	52
D. Proses pemberdayaan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tambakharjo Dalam Kegiatan UMKM Pujasera Energi .....	53
1. Identifikasi Masalah dan Potensi .....	53
2. Sosialisasi dan Pemetaan.....	56

3. Peningkatan Kapasitas.....	61
4. Pendampingan dan Evaluasi.....	63
E. Hasil CSR Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tambakharjo Melalui UMKM Pujasera Energi .....	66
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Analisis Proses Pemberdayaan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Dalam Program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi .....	70
B. Analisis Hasil Pemberdayaan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Dalam Program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi .....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87
C. Penutup .....	88
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai potensi besar baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, ditambah dengan keidentikan Kota Semarang yang mempunyai banyak potensi di bidang industri perdagangan dan jasa. Selain itu Kota Semarang juga merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan industri rumahan. Industri rumahan di Kota Semarang terlahir dengan menawarkan berbagai macam produk dengan kreatifitas masing-masing sebagai produk unggul yang diciptakan oleh industri rumahan. Di Kota Semarang UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah (Darwanto et al., 2013).

Jumlah UMKM bidang kuliner di Kota Semarang pada tahun 2021 mencapai 7.392 unit hingga dengan 2022 mencapai 3.031 unit UMKM yang telah terdaftar dan mendapatkan izin berdiri (situs data.semarangkota.go.id). Dengan jumlah UMKM yang terdaftar sebanyak 29.868, UMKM di Kecamatan Semarang Barat dapat menyerap tenaga kerja sedikit banyak mencapai 2.612 pelaku (situs dataumkm.semarangkota.go.id). Pemerintah Kota Semarang sendiri harus terus memberdayakan eksistensi UMKM melalui pembinaan kegiatan usaha, manajemen, membantu di bidang pemasaran dan juga permodalan agar UMKM ini nantinya tidak hanya berkembang namun juga dapat mandiri, melihat peranannya yang sangat penting dalam perekonomian bagi daerah maupun masyarakat.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam upaya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya di

negara berkembang, tetapi juga di negara maju. UMKM ini sangat berperan khususnya dalam perspektif kesempatan kerja, sumber penghasilan bagi kelompok menengah kebawah, distribusi pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan (Permana, 2017). Di dalam UMKM juga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat (Kadeni, 2020).

Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Kelurahan Tambakharjo secara administratif memiliki luas wilayah seluas 166,86 Ha. Kelurahan Tambakharjo terbagi menjadi 7 Rukun Warga (RW), 27 Rukun Tetangga (RT), dan dihuni oleh sekitar 3.703 penduduk yang sebagian besar dari mereka menggantungkan hidupnya pada profesi sebagai nelayan. Fenomena ini mencerminkan keunikan dan kekhasan kehidupan masyarakat Tambakharjo yang erat terkait dengan sektor perikanan.

Tambakharjo Semarang memiliki UMKM yang disebut dengan “Kampung Kuliner Pujasera Energi”. UMKM ini terbentuk dari latar belakang pada tahun 2018 terjadinya permasalahan signifikan berupa peralihan fungsi lahan, dari awal mula persawahan dan Kawasan tambak ingin dijadikan sebagai Kawasan elit di wilayah kelurahan Tambakharjo. Sebelumnya, berdasarkan data yang terhimpun, tercatat bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 9,92%. Tambakharjo juga termasuk berada di garis kemiskinan sebesar 31,09% (*Social Mapping 2018*).

Kondisi tersebut dipicu dari fakta dimana sebelumnya warga Tambakharjo memiliki mata pencaharian utama yang tergantung pada usaha tambak ikan. Dari dampak peralihan lahan tersebut memaksa petani tambak kehilangan pekerjaan dan beralih profesi menjadi buruh tani tambak. Karena dari namanya “Harjo” yang memiliki arti kesejahteraan dan “Tambak” berarti budidaya ikan sehingga jika disatukan dapat diartikan bahwa kesejahteraan

masyarakat ada pada tambaknya. Dengan rata-rata warga Tambakharjo berpendidikan hingga SMA alhasil, pengangguran tidak terelakkan, kemiskinan tinggi menjadikan SDM rendah dan memiliki keterbatasan ketrampilan dan pengetahuan. Karena keahlian mereka awalnya dari pertanian tambak dan sawah, peralihan lahan ini bukan suatu hal yang mudah. Peralihan lahan ini sering terjadi di kota kota besar karena tingginya penduduk dan urbanisasi. Peralihan lahan ini memberikan dampak positif dan negatif berupa dapat menunjang kemajuan kota sehingga terjadi penggusuran pada kawasan yang terdampak.

Situasi ini menggerakkan AFT Pertamina Ahmad Yani sebagai BUMN mulai menysar dan megalakkan *community development program* bagi Masyarakat Tambakharjo. Kegiatan pengembangan Masyarakat (*community development*) tidak lain adalah pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) yang memiliki arti mengorganisasikan masyarakat sebagai sebuah sistem untuk melayani warganya dalam kondisi yang terus berubah (Handono et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh CSR AFT Pertamina Ahmad Yani Tambakharjo, tercatat ada suatu potensi yang cukup tinggi pada bidang usaha kuliner setidaknya 42% (*social mapping 2021*). Pada dasarnya, usaha kuliner bisa dijalankan oleh siapa saja, termasuk warga Tambakharjo. Ibu-ibu rumah tangga di Kawasan Tambakharjo mempunyai potensi untuk dikembangkan sehingga memiliki pendapatan baru untuk keluarganya. Pada tahun 2019 CSR AFT Pertamina Ahmad Yani mengadakan pelatihan memasak. Dari pelatihan memasak ini timbul antusiasme dari kalangan ibu-ibu, terutama ibu-ibu rumah tangga. Pada akhirnya mereka berinisiatif bergabung menjadi satu kesatuan dalam kelompok usaha bersama katering pertaharjo.

Pujasera Energi berdiri di atas lahan pemerintah daerah setempat yang belum didayagunakan secara maksimal untuk kepentingan publik. Adapun lahan yang dimaksud berada di sebelah kantor kelurahan Tambakharjo.

Selebihnya, masih lahan kosong yang kemudian dibangun gerai usaha UMKM kuliner yang kini telah berjalan selama empat tahun. Pertamina Patra Niaga Semarang, “Kampung Kuliner Pujasera Energi” pertama kalinya disosialisasikan ke masyarakat sekitar selama kurang lebih enam bulan. Adapun penamaan “energi” dikarenakan pujasera ini memanfaatkan energi baru terbarukan dari yang biasanya menggunakan listrik PLN beralih ke pemanfaatan alam yaitu tenaga sinar matahari dan angin. Seperti telah diketahui dan banyaknya referensi yang kredibel.

Dari pemaparan situasi dan kondisi di atas, pada kenyataannya, masih tersisa persoalan di UMKM kuliner. Untuk itu, secara bertahap perlu dilakukan penguatan kelembagaan. Setelah itu, lalu dilanjutkan dengan penambahan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas banyaknya persoalan UMKM di Kota Semarang khususnya di Kelurahan Tambakharjo maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Umkm Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani (Studi Kelompok UMKM Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang?

### C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga di Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga di Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang.

### D. Manfaat Penulisan

1. Secara Teoritis
  - 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya terkait proses pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR Pertamina terhadap warga Tambakharjo.
  - 2) Memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada akademis Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang focus dalam penggalian potensi dan pemberdayaan Masyarakat lokal.
  - 3) Hasil penelitian dapat menjadi rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dan berkaitan
2. Secara Praktis

Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berfungsi untuk memecahkan suatu permasalahan secara praktis.

  - 1) Untuk menambah informasi serta sebagai bahan masukan bagi para pelaku *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan masyarakat umum terkait program Corporate Social Responsibility (CSR)
  - 2) Bagi Pengusaha UMKM Pujasera Energi, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada

dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tujuan dari tinjauan Pustaka ini adalah sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan peneliti untuk menghindari plagiarism dengan peneliti sebelumnya. Penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan judul dengan penelitian ini. Berikut ini dijelaskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh M Ikbal Agung Sanatoso (2022) (0702121823156) yang berjudul “Strategi CSR Pertamina Dalam Pengelolaan Program Pembangunan Desa Pulau Sumambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”. Tujuan penelitian ini mengenai Strategi CSR Pertamina dalam pengelolaan program pembangunan Desa Pulau Sumambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk melihat kelebihan, kekurangan, peluang serta ancaman yang muncul. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi SO ada dua strategi, strategi WO ada dua. Dan strategi dominan yang yang muncul adalah strategi SO (Strang Opportunity) dengan strategi pertama Pemerintah desa harus berperan aktif dalam mengkomunikasikan peraturan yang ada sehingga masyarakat desa menjadi paham dan program-program yang ada dapat berjalan dengan lancar. Kedua Inovasi teknologi harus dimaksimalkan karena dengan adanya inovasi teknologi maka akan ada nilai tambah yang lebih dan pemaksimal anggaran dalam pelaksanaan program juga sangat penting sehingga transformasi teknologi dapat berjalan lancar Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif

deskriptif. Perbedaan dengan skripsi yang diteliti lebih mengarah kepada pengelolaan program pembangunan Desa, sedangkan peneliti lebih mengarah kepada UMKM yang dijalankan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani. (Santoso, 2022.)

**Kedua**, skripsi yang ditulis oleh Ikha Amaliya F.Saleh (2023) 11190540000012 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility PT Pertamina Patra Niaga DPPU Babullah Ternate (Studi Kelompok Gosora Ma Faeda Kelurahan Tubo)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Babullah Ternate pada kelompok Gosora Ma Faeda di Kelurahan Tubo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data di peroleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi bersumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik kebasahan data meliputi triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Pertamina dalam memberdayakan Kelompok Gosora Ma Faeda di Kelurahan Tubo. Pada proses pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Pertamina melakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Dimana tahapan yang dilalui tersebut telah berhasil memberikan dampak yang baik kepada Kelompok Gosora Ma Faeda dalam empat kategori yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, Dan Bina Kelembagaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan skripsi ini CSR dalam kasus yang peneliti ambil tidak menggunakan tiga tahapan dimana tahapan yang dilalui

tersebut telah berhasil memberikan dampak yang baik kepada Kelompok Gosora Ma Faeda.

*Ketiga*, jurnal yang disusun oleh Bharata Dharmacahya, Dwiningtyas Padmaningrum, Agung Wibowo (2022) dengan judul “Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Terhadap Pemulihan Bisnis UMKM Binaan Akibat Pandemi Covid-19” tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pelaksanaan, tahapan implementasi dan kinerja CSR PT. Pertamina dalam pemulihan bisnis UMKM binaan akibat pandemi Covid-19. Metode dasar penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas penelitian menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Metode analisis penelitian menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina dari sebelum pandemi hingga saat ini tidak mengalami perubahan, yakni *community development* atau pengembangan masyarakat. Implementasi CSR yang dilakukan PT. Pertamina tidak ditemukan adanya perubahan dari sebelum dan saat pandemi ini namun yang dilakukan dalam situasi pandemi ini yaitu penyesuaian kegiatan. Penyesuaian yang gencar dilakukan oleh PT. Pertamina di era pandemi Covid-19 ini yaitu mendorong digitalisasi UMKM para mitra binaan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti terkait persoalan UMKM. Sedangkan dalam skripsi yang peneliti ambil menitikberatkan untuk mengedukasi dan memberdayakan masyarakat yang hilang pekerjaan sebagai nelayan agar mendorong masyarakat mempunyai keahlian di bidang UMKM supaya tetap memiliki penghasilan lainnya. (Dharmacahya et al., 2022).

*Keempat*, jurnal yang disusun oleh Choirul Muna, Modhofir Yusuf Saifulloh, Fajar Sodik (2020) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 oleh PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning”

tujuan penelitian ini untuk meningkatkan sektor salah satunya adalah melemahnya perekonomian yang ditandai dengan tingginya angka PHK (PHK). Dalam situasi sulit seperti ini, peran institusi bisnis sangat dibutuhkan. Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning melakukan program donasi (amal), peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan analisis SOAR untuk menganalisis program CSR perusahaan tersebut. Ditinjau dari jenis datanya, tim peneliti sepakat menggunakan model penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan problematika yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis data yang diambil terdapat 2 macam. Data primer seperti wawancara (*interview*) secara virtual (*online*). Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang bentuk partisipasi perusahaan, berlangsungnya bentuk partisipasi dan manfaat program *citronella instant hand sanitizer*. Peneliti ini memiliki kesamaan tujuan yaitu meningkatkan sektor salah satunya adalah melemahnya perekonomian yang ditandai dengan tingginya angka pengangguran. Perbedaan metode yang digunakan penelitian ini dengan peneliti menggunakan pendekatan analisis SOAR untuk menganalisis program CSR Perusahaan, sedangkan dalam skripsi yang peneliti ambil tidak menggunakan analisis SOAR dan menggunakan kualitatif deskriptif (Muna et al., 2020).

*Kelima*, jurnal yang disusun oleh Satori (2017) dengan judul “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program CSR PT Indocement (Studi Kasus Di Blok Kebon Gedang Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin)” Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana proses, manfaat, dan dampak pemberdayaan UMKM Batik Tulis melalui Program CSR oleh PT.Indocement terhadap ekonomi pengrajin Batik Tulis. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan

pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas data reduction, data display, dan conclusion drawing. Validasi data menggunakan triangulasi dan member checking. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data, dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Member checking adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keteranagn tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin batik tulis Ciwaringin mendapatkan manfaat pemberdayaan UMKM melalui permodalan, sarana prasarana, dukungan pemasaran, dukungan non materil,serta selalu mengingatkan pengrajin tentang tujuan utama pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, dan dampak pemberdayaan memiliki positif negatif. dampak positif yang di proleh pengrajin mempunyai penghasilan, mempunyai ketrampilan lebih, mempunyai koprasi sebagai wadah bagi pengrajin dapat mengembangkan usaha bersama. dan dampak negatif pun tak luput dari antara pengrajin yang dipicu oleh kecemburuan sesame pengrajin. untuk mencegah konflik antar pengrajin sesekali diadakan training motivasi, bertujuan agar pengrajin mendapat pemahaman pentingnya membangun kebersamaan, serta menghindari persaingan antar pengrajin yang tidak sehat. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan di teliti yaitu berfokus pada pengembangan UMKM yang dilakukan oleh CSR untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Letak perbedaan dari penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dimana peneliti fokus kepada masyarakat nelayan yang kehilangan lahan usahanya akibat terjadinya peralihan lahan yang sering terjadi di kota besar karena tingginya penduduk dan urbanisasi (Satori, 2017).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena subjek yang diteliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan,dll secara holistic dan dengan menggunakan cara deskripsi dalam kata-kata Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sementara itu, dari teknik penyajian datanya peneliti menggunakan pola deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2013) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk memperlajari kondisi objek secara alamiah atau eksperimen dimana peneliti tersebut sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan nantinya peneliti akan mendeskripsikan keadaan yang diamati dilapangan lebih mendalam tentang yang berhubungan dengan subjek penelitian serta dapat menggambarkan pemberdayaan Masyarakat melalui CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti membagi sumber dan jenis informasi menjadi dua bagian yang digunakan untuk mengeksplorasi penelitian yaitu:

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang berbentuk pengucapan kata secara langsung, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh individu yang dipercaya. Sumber data primer diperoleh langsung dari sumber data atau subjek penelitian. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Data primer dalam penelitian ini dapat digali dengan melakukan observasi dan wawancara dengan informan yaitu dengan salah satu CSR Pertamina selaku *Community Development Officer* yang bernama M. Renaldy Putra dan anggota UMKM pujasera energi yang berkontribusi serta masyarakat terutama yang menjadi warga binaan.

Peneliti memilih beliau sebagai informan karena beliau merupakan penggerak CSR di bidang pemberdayaan masyarakat dan juga penggerak program pertaharjo UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi dengan melakukan berbagai pelatihan program yang sudah diberlakukan.

Sehingga dengan alasan inilah dikatakan bahwa beliau mengerti secara mendalam tentang informasi mengenai kegiatan kelompok UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi yang ada di Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat. Adapun data yang di dapat dari informan tersebut meliputi: informasi dan data mengenai program kegiatan yang dibuat oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani serta data penduduk masyarakat yang aktif dan ikut dalam kegiatan UMKM tersebut.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang sudah diambil oleh peneliti terdahulu atau Lembaga-lembaga terdahulu. Pada sumber data

sekunder, yang diperoleh peneliti berasal dari buku-buku, jurnal, informasi relevan yang diunggah ke internet, catatan, dan sebagainya. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap yang tidak diperoleh dari data asli.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memenuhi dan mendapatkan kebutuhan data yang baik, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengambil informasi melalui media pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang harus dikumpulkan dalam suatu penelitian untuk memperoleh data. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode observasi secara langsung menggunakan seluruh panca indra (melihat, mendengar, dan merasakan) yang dicatat secara sistematis akan bagaimana gejala yang terjadi di lapangan (Hasanah, 2017). Observasi dipenelitian ini akan melakukan pengamatan terhadap proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara dilakukan melalui interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewer* (Herdiansyah, 2013).

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menanyakan suatu hal kepada informan dengan cara bercakap-cakap atau berhadapan dengan orang tersebut, Dimana kemungkinan penggalian dapat dilakukan secara mendalam terhadap informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan menjadi keuntungan tersendiri dalam teknik ini.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang berkompeten antara lain: pelaku CSR PT. Pertamina selaku penggerak UMKM di Kelurahan Tambakharjo dan warga yang terlibat dalam pelaksanaan program UMKM tersebut.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data kualitatif dimana melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dilihat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh sudut pandang subjek lewat media tertulis atau dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Sudarsono, 2017). Data dan fakta yang tersimpan dalam biasanya dalam bentuk dokumentasi, surat-surat, laporan, catatan harian, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti.

Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, peneliti juga mengambil dokumentasi dari CSR dan mengambil dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

#### **4. Teknik Validasi Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sebagai pengujian keabsahan data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang (Rahardjo, 2010).

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Metode ini dapat dicapai dengan membandingkan data yang telah diamati dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, tujuannya adalah untuk membandingkan apa yang dilakukan responden dengan informasi setelah dilakukannya wawancara agar tetap konsisten dan melalui dokumentasi berupa foto dan data yang lain seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan teori yang terkait tujuan dari penelitian ini (Bachri, 2010).

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Tahap analisis data tidak berupa tahapan yang bersifat linier. Teknik analisis data juga dibidang proses mencari dan menyusun informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian dibuat kesimpulan yang penting yang dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Huberman dan miles 1994) menjelaskan bentuk analisis data melalui tiga langkah yaitu:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Setelah data terkumpul, dari berbagai sumber penelitian di lapangan maka langkah selanjutnya adalah analisis data yang dimana langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyaring informasi data penting sesuai fokus utama masalah penelitian, baik dari hasil observasi wawancara maupun dokumentasi.

## **b. Penyajian Data**

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data yang berfungsi agar data yang telah di reduksi dapat tersusun secara teratur sehingga mudah dipahami, dan memperoleh sebuah kesimpulan.

Pada langkah ini peneliti menyusun catatan alur yang memperlihatkan awal mula terbentuknya kelompok UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi melalui program CSR Pertamina. Kemudian berbagai proses kegiatan yang dilakukan serta hasil pemberdayaan yang telah diperoleh masyarakat dengan adanya program dari CSR tersebut. Selain itu juga didukung dengan gambar hasil dokumentasi.

## **c. Conclusion Drawing atau Penarikan kesimpulan**

Langkah terakhir adalah ialah penarikan kesimpulan. Langkah ini bertujuan untuk mencari data yang dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Setelah data tersusun secara sistematis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan tujuan menyampaikan intisari hasil dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah (Saleh, 2017).

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan hasil penelitian, peneliti Menyusun sistematika yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian sebagai berikut:

Bab I: bab ini terdiri dari pendahuluan yang merupakan bagian pertama. Yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: bab ini membahas landasan teori yang meliputi beberapa kajian pustaka tentang pengertian dan penjelasan mengenai; Pemberdayaan Masyarakat, Tujuan Pemberdayaan, Tahapan Pemberdayaan Masyarakat, Ciri-

Ciri Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, UMKM

Bab III: bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian yang diuraikan mengenai gambaran Sejarah Kelurahan Tambakharjo, demografis Kelurahan Tambakharjo, potensi unggulan Kelurahan Tambakharjo, kondisi perekonomian Kelurahan Tambakharjo, profil kelompok UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi dan segala sesuatu yang berhubungan mengenai keadaan objektif penelitian, profil *Corporate Social Responsibility* AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani.

Bab IV: pada bab ini menjelaskan hasil temuan di lapangan yaitu proses bagaimana pemberdayaan Masyarakat melalui program CSR Pertamina di Kelompok UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi dan dan hasil pemberdayaan program CSR Pertamina yang dilakukan oleh kelompok UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi yang mana terdapat kaitannya dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Umkm Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)* AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani. (Studi Kelompok Umkm Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang).

Bab V: pada bab ini menjelaskan tentang uraian yang mengaitkan latar belakang, rumusan teori dan data, temuan lapangan, serta teori dan data, temuan lapangan, serta teori yang disajikan dalam penelitian.

Bab VI: pada bab ini merupakan akhir dari penelitian yang telah dibuat meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Haris, 2014a)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka memiliki. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potenssi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Noor, 2011)

Menurut (Eko, 2004) Pemberdayaan merupakan sebuah Gerakan dan proses keberlanjutan untuk membangkitkan potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian Masyarakat. Menurut Undang-undang No 6 tahun 2014, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian pada setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan

oleh pemerintah harus dipandang sebagai sebuah pemacu untuk meenggerakan kegiatan ekonomi masyarakat (M. A. Zubaedi, 2016). Menurut (Endah, 2020) Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam semua aspek sehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan sehingga dapat mengembangkan kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kreatifitas masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup untuk mengatasi berbagai persoalan dalam bentuk peningkatan kemandirian masyarakat. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Mardikanto mendefinisikan bahwa *community development* dalam istilah asing yaitu “Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan” (Arfianto & Balahmar, 2014)

Dasar filosofis pengembangan masyarakat lokal adalah *help people to the help himself* (membantu masyarakat untuk membantu dirinya sendiri). Dengan demikian, paradigma masyarakat yang ingin dibangun adalah masyarakat yang senantiasa berada dalam proses menjadi, *becoming being*, bukan *being in statis state* (Riyadi, 2019a). Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian kepada masyarakat. Dalam arti bahwa pemberdayaan dibuat agar masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya (Hamid, 2018). Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari

rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.

Dari beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkat kemampuan dan kopetensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan dan kekuatan.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan (Hatu, 2010). Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan dan ketidakberdayaan. Menurut Mardikanto (2015), dalam pemberdayaan Masyarakat memiliki enam tujuan yaitu:

### **1) Perbaikan Kelembagaan “Better Institution”**

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Institusi yang baik akan mendorong Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan institusi yang ada, sehingga fungsi dari lembaga tersebut dapat berjalan maksimal.

### **2) Perbaikan Usaha “Better Business”**

Kegiatan dan perbaikan institusi, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota institusi tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya.

### **3) Perbaikan Pendapatan “Better Income”**

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan seluruh anggota lembaga. Terjadinya

perbaikan bisnis diharapkan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

#### 4) Perbaikan Lingkungan “Better Environment”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia, dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Manusia berkualitas, berpendidikan, dan memiliki intelektual yang baik maka tidak akan merusak lingkungan. Pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

#### 5) Perbaikan Kehidupan “Better Living”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator, diantaranya tingkat kesehatan, pendidikan, dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Pendapatan yang baik diharapkan akan ada korelasi keadaan lingkungan yang baik

#### 6) Perbaikan Masyarakat “Better Community”

Kehidupan yang baik berarti didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik (Mardikanto & Soebiato, 2015a).

### 3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya mengatasi masalah dalam peningkatan kapasitas hidup namun alam kenyataanya kehidupan masyarakat sangatlah beragam, keanekaragaman sangatlah mempengaruhi teknik atau cara untuk melaksanakan pemberdayaan karena penentuan cara atau tahapan pemberdayaan menentukan keberhasilan proses dari pelaksanaan pemberdayaan. Menurut (Adi, 2015) Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya, membagi tahapan pemberdayaan Masyarakat menjadi tujuh tahapan. Tahapan tersebut antara lain:

1) Tahap Persiapan

Ada dua tahap yang harus dikerjakan yaitu penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat dan penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif.

2) Tahap Pengkajian “Assesment”

Dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Peneliti harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “feel needs” dan juga sumber daya yang dimiliki masyarakat.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap ini peneliti sebagai agen perubahan “exchange agent” secara partisipatif melibatkan masyarakat untuk berfikir bagaimana cara menghadapi dan mengatasi masalah yang ada.

4) Tahap pemformalisasi rencana aksi

Tahapan ini peneliti membantu Masyarakat dalam menentukan dan merumuskan program dan kegiatan untuk memecahkan masalah yang ada.

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Tahap ini peneliti mengsosialisasikan program terlebih dahulu, agar masyarakat dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan, dan sasarannya.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses tindak lanjut dari warga dan penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya melibatkan warga yang diharapkan terbentuk sistem komunitas untuk pengawasan internal. Jangka Panjang yang diberikan dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7) Tahap terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Diharapkan proyek segera berhenti dalam arti

Masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik (Widjajanti, 2011).

#### **4. Strategi Pemberdayaan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan agar tercapainya suatu tujuan. Adapun strategi pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2013:167) yaitu:

- 1) Strategi sebagai suatu rencana.
- 2) Strategi sebagai kegiatan.
- 3) Strategi sebagai suatu instrument
- 4) Strategi sebagai sistem
- 5) Strategi sebagai pola pikir

#### **5. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan mengarah pada kemampuan orang, kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga mereka terbebas dari ketertinggalan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan dan terbebas dari berbagai keterbelakangan, dan dapat menjangkau berbagai sumber produktif untuk dapat meningkatkan pendapatan. Setiap masyarakat atau kelompok pastilah memiliki potensi dan kemampuan untuk dapat memberikan keberdayaan mereka sendiri, namun potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan karena beberapa faktor penghambat. Menurut (Istikhomah & Riyadi, 2021) bahwa proses pemberdayaan ekonomi mempunyai beberapa tahapan yang harus dilakukan dengan terstruktur. Selanjutnya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat menyangkut tiga hal, yaitu : penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

a. Proses penyadaran

Proses penyadaran merupakan proses awal dimana masyarakat diberi pencerahan akan potensi yang mereka memiliki agar mengetahui sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk proses pemberdayaan. Proses penyadaran merupakan proses yang sangat penting untuk dimaksimalkan karena dari sini masyarakat mempunyai pemikiran dan pandangan untuk dapat memberdayakan diri dengan mengubah cara berfikir.

Proses penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat menurut Indra (2023) bahwa menyebutkan kesadaran melalui pemberian materi terkait hal yang dapat dijadikan potensi yang bisa dimanfaatkan agar masyarakat lebih paham mengenai program yang akan dirancang, bagaimana proses pelaksanaan dan juga evaluasi. Musyawarah juga memberikan masyarakat kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam penentuan kebijakan program yang akan dilakukan dan menimbulkan kesadaran mengenai proses pemberdayaan tersebut.

Proses penyadaran juga bisa diakibatkan oleh adanya interaksi dunia luar. Sebagaimana teori Suwarsono dan Budiman yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa adanya perubahan dipandang sebagai sebuah proses interaksi dengan dunia luar. Artinya kunci dari sebuah perubahan adalah adanya interaksi masyarakat dengan dunia yang maju (Muslim et al., 2012).

Menurut Notoatmojo (2007:139) terdapat tiga indikator kesadaran antara lain:

1) Pengetahuan

Kemampuan untuk dapat mempelajari, mengingat, dari materi yang sudah didapatkan, dan dapat merealisasikan dengan mampu menerangkan mengenai subjek yang diketahui, Kesadaran disini akan menciptakan pengetahuan terhadap masyarakat karena telah mendapatkan materi yang telah

dipelajari sebelumnya untuk bekal dalam melihat keadaan mereka sendiri dan memiliki kepekaan terhadap lingkungannya

## 2) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang dilakukan oleh masyarakat sesuai apa yang mereka telah terima, sikap menunjukkan bagaimana mereka merespon terhadap kondisi yang ada, sikap tergantung bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap kondisinya.

## 3) Perilaku

Perilaku terdiri dari beberapa tindakan, yaitu: persepsi dimana subjek mengenal dan memilih objek, perilaku atau Tindakan diambil sesuai mekanisme yang ada atau yang diketahui Masyarakat. Perilaku juga dapat mengidentifikasi bagaimana Masyarakat menerima stimulus yang telah diberikan (Jamanti, 2014).

### b. Proses pengkapasitasan

Menurut Islam et al. (2021) menjelaskan bahwa proses pengkapasitasan merupakan proses transformasi pengetahuan dan kecakapan. Pada proses tahap ini masyarakat akan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan, dan ketrampilan untuk dikaitkan dengan apa yang mereka butuhkan. Peningkatan kapasitas dan kualitas masyarakat bertujuan agar masyarakat menjadikan mandiri. Kemandirian masyarakat ditandai dengan keberanian untuk mengungkapkan inisiatif, berpartisipasi aktif, membuat inovasi dalam lingkungannya. Proses pengkapasitasan memiliki tiga elemen yaitu, masyarakat (manusia), kelompok (organisasi), dan sistem nilai. Pengkapasitasan atau memampukan masyarakat yang dimana masyarakat diberikan pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), fasilitas

(facilities), organisasi (group). Pengkapasitasan dapat dilakukan dengan pemberian workshop, seminar, sosialisasi dan lainnya.

c. Proses pendayaan

Proses pendayaan merupakan proses pemberian kekuatan, daya, kekuasaan, dan peluang. Dalam hal ini pemberian daya pada masyarakat harus disesuaikan pada kemampuan, kecakapan yang ada pada masyarakat. Maka dari situ, proses pendayaan prinsipnya memberikan kekuatan/daya, kekuasaan dan dengan pemberian keahlian sesuai dengan kapasitas masyarakat. Proses pendayaan pada masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian kegiatan simpan pinjam. Masyarakat yang sudah melakukan proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu dilakukan penyesuaian dengan kemampuan mereka dalam pengelolaan usaha. Pemberdayaan upaya memberikan dorongan untuk suatu perubahan melalui pemanfaatan potensi masyarakat sendiri. Pendayaan diberikan kesempatan untuk menggunakan kemampuan, ketrampilan dan keahlian mereka untuk dapat mengurus diri mereka sendiri (Rahim, Tahir, dan Rumbia n.d.).

## **6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan**

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan mengatasi masalah perekonomian, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur (Mardikanto & Soebianto, 2012). Selain itu, keberhasilan pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari: Berkurangnya jumlah penduduk miskin, Peningkatan kapasitas dan pemerataan pendapatan masyarakat, Peningkatan produktivitas usaha anggota dan kelompok, Luasnya interaksi kelompok lain dalam masyarakat. Penentuan keberhasilan pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan

- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan  
(Sumodiningrat, 2020)

## **B. Corporate Social Responsibility (CSR)**

### **1. Definisi Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan dalam bentuk tindakan etis pada sebuah perusahaan atau dunia bisnis yang dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar Perusahaan (Marnelly, 2012).

Oleh karena itu CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, yaitu suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang (Wati & SE, 2019).

Michael Hopkins menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap stakeholders baik yang ada didalam maupun diluar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggung jawab. Sedangkan secara sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) meliputi tanggung jawab dibidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan (Situmeang, 2015).

Menurut (Mardikanto, 2014), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para

pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

Menurut (Hendrik & Sudarman, 2023), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan.

Dan menurut (Prasetyo & Meiranto, 2017), CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR merupakan suatu komitmen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

CSR dalam perspektif Islam merupakan implikasi dari konsep ajaran kepemilikan dalam islam sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Dalam perspektif islam, terdapat tiga bentuk implementasi yang dilakukan perusahaan dalam mengembangkan tanggung jawab sosial (CSR) yaitu pertama tanggung jawab sosial terhadap para pelaku perusahaan dan stakeholder, kedua tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam dan yang ketiga tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan sosial masyarakat (Darmawati, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan, terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

## 2. Fungsi dan Peran CSR Terhadap Pengembangan Masyarakat

CSR atau *Corporate Social Responsibility* memiliki peran sebagai penyedia sumber dana yang kemudian digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tersebut meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat supaya mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan kemudian mencari solusi atas permasalahan yang ada dengan memanfaatkan potensi dan fasilitas yang ada (Rahmadani et al., 2018). Bila dikaitkan dengan bentuk penelitian ini, program CSR ini tersedia dari PT Pertamina dalam mengembangkan UMKM Pertaharjo.

Peran perseroan yang kegiatan usahanya memiliki keterkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tujuan ini dimaksudkan bahwa perusahaan tidak hanya dihadapkan pada perolehan laba atau keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kewenangan atas dampak sosial serta lingkungan terutama bagi masyarakat sekitar. Melihat peran serta komitmen dalam membangun kesejahteraan finansial atau ekonomi merupakan poin utama dalam konsep CSR (Marthin; Salinding Inggit, 2017).

Menurut (McWilliams & Siegel, 2001) dalam jurnal pekerjaan sosial tentang csr merupakan bagian dari keterlibatan sosial dalam suatu bisnis yang meyakini bahwa, “CSR secara konvensional mendefinisikan sebagai keterlibatan sosial, bentuk tanggapan secara responsif terhadap akuntabilitas perusahaan selain kegiatan mencari laba dan keuntungan semata merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah”. Bisnis tersebut dimaksudkan untuk Pembangunan berkelanjutan. (Solihin 2009) menjelaskan CSR “komitmen keberlanjutan yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai bentuk budi dan berkontribusi terhadap Pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan keluarga mereka serta di luar komunitas local atau masyarakat pada umumnya”.

### 3. Metode-Metode CSR

Ada tiga tahap strategi pemberdayaan Masyarakat yang sudah di implementasikan oleh CSR :

- a. Tahap *Enable Setting*, diawali dengan berkoordinasi dengan Masyarakat yang termasuk dalam kelompok binaan.
- b. Tahap *Empowering Local Community*, pelaksanaan CSR dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi di masyarakat yang diberdayakan.
- c. Tahap *Socio-Political Support*, pada program CSR Pertamina ini berkolaborasi untuk mendukung dan menjadi media yang memwadahi program pemberdayaan masyarakat tersebut (Rahmawati et al., 2020).

### 4. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR pada dasarnya suatu kegiatan multimanfaat, tidak hanya bagi alam maupun Masyarakat sekitar. Tetapi bermanfaat juga untuk Perusahaan tersebut, berikut manfaat secara umum:

- a. Manfaat untuk perusahaan
  - 1) Membantu meningkatkan citra image perusahaan dimata publik, manaaft besar yang diberikan ketika terlaksananya kegiatan sosial. Sehingga citra perusahaan yang sifatnya sangat bersahabat tersebut efektif membangun citra positif yang akan bertahan jangka panjang.
  - 2) Membuka potensi sama dengan Perusahaan lain, jika citra positif sudah terbangun maka Perusahaan dengan mudah menemukan mitra untuk berkembang.
  - 3) Menjadikan ciri khas kompetitor, karena setiap perusahaan memiliki kompetitor atau pembeda sekalipun menyediakan produk atau jasa yang sama

- 4) Memperkuat brand, sehingga CSR akan lebih dikenal demikian itu dari nama produk atau jasa. Hal ini bertujuan agar proses branding agar efektif dan juga bertahan untuk waktu yang lama (Ardani & Mahyuni, 2020).
- b. Manfaat untuk masyarakat
- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya Masyarakat dengan mendirikan sekolah untuk mendorong masyarakat untuk berpendidikan tinggi agar berdampak positif bagi masa depan masyarakat tersebut dan memperoleh pekerjaan yang baik.
  - 2) Meningkatkan kesejahteraan dengan beberapa program untuk membantu Masyarakat sekitar agar lebih Sejahtera. Misalnya dibantu untuk mendapatkan modal usaha, membeli peralatan untuk usaha, dan lain-lain.
  - 3) Kelestarian lingkungan terjaga, melalui program penghijauan dan pengolahan limbah yang baik dari perusahaan maka lingkungan akan lestari. Menjadikan masyarakat yang tinggal berdekatan dengan perusahaan akan aman dan nyaman.
  - 4) Terbangun dan terpilinya fasilitas umum, seperti badan jalan, jembatan, dan lain sebagainya. Sehingga csr dari Perusahaan membantu Masyarakat menggunakan semua fasilitas umum dalam kondisi baik (Astri, 2012)

### **C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

#### **1. Pengertian UMKM**

UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 pada tahun 2008 pasal 1 perihal usaha mikro kecil dan menengah menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (Sri Handini et al., 2019). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut (Zahra, 2022).

Pemberdayaan UMKM merupakan upaya untuk memperkuat dan memberikan sebuah daya melalui berbagai kegiatan maupun program penguatan pengetahuan, ketrampilan, agar pelaku UMKM dapat berdaya dan mandiri dalam melaksanakan berbagai aktivitas tugas kedepannya. Menurut (Anwas, 2013) dalam buku pemberdayaan masyarakat di era global “menjelaskan pemberdayaan usaha kecil yang utama adalah bagaimana membangun Sumber Daya Manusia yang tangguh. Perlunya pembinaan yang dimulai dari produksi hingga pasca produksi yang benar dan efisien. Perlunya dorongan untuk menciptakan berbagai inovasi produknya yang memiliki daya saing. Kemampuan mendorong berfikir dan berperilaku inovatif yang sangat diperlukan. Keterampilan dan kemampuan lainnya yang sangat diperlukan oleh pelaku usaha kecil adalah aspek managerial, pengelolaan keuangan, pemasaran, kerjasama yang saling menguntungkan” (Suci, 2017).

Dari penjelasan tersebut bahwa usaha kecil atau UMKM berfokus bagaimana menciptakan inovasi dan daya saing produknya. Karena persaingan di era globalisasi dan tingginya persaingan. Pelaku UMKM harus mampu memahami dan menghadapi tantangan tersebut. Selain inovasi produk, pengembangan sumber daya manusia serta teknologi dan perluasan area

pemasaran menjadi perhatian sendiri bagi pemerintah sebagai agen pemberdaya. Karena hal ini menjadikan untuk menambah nilai jual produk UMKM, terutama agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur Indonesia.

## 2. Strategi UMKM

Menurut (Kartasasmita, 1996) Pemberdayaan UMKM dapat dilihat melalui strategi pengembangan ekonomi rakyat dalam Pembangunan UMKM meliputi:

- a. Peningkatan akses kepada asset produktif, terutama modal, teknologi, dan manajemen.
- b. Pentingnya pelatihan mengenai pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk berusaha dan perlunya penanaman jiwa wirausaha.
- c. Peningkatan kualitas produk, dengan memberikan bantuan kepada Masyarakat berupa sarana dan prasarana yang dapat memperlancar produknya.
- d. Pentingnya memperkuat pasar yang disertai dengan pengendalian agar proses berjalannya pasar tidak keluar dari apa yang diinginkan yang dapat menimbulkan kesenjangan.
- e. Kemitraan usaha merupakan jalur yang sangat penting dalam strategis dan telah terbukti berhasil bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Menurut (Setiawan, 2004) strategi pemberdayaan UMKM yang telah diupayakan selama ini dapat di klasifikasikan dalam:

- a. Aspek manajerial, meliputi peningkatan produktivitas/omzet /Tingkat utilisasi/Tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Aspek permodalan, meliputi bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan bumn dan Kebajikan untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil miimal 20% dari portofolio kredit bank) dan kemudahan kredit.

- c. Pengembangan Sentra Industri Kecil Dalam Suatu Kawasan, baik untuk PIK (Pemukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri Kecil), SUIK (Sarana Usaha Industri Kecil) yang didukung oleh UPT (Unit Pelayanan Teknis) ataupun TPI (Tenaga Penyuluh Industri).
- d. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama), KOPINKRA (Koperasi Industry Kecil dan Kerajinan).

### 3. Ciri-Ciri UMKM

Menurut (Yusmiana, 2022), ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

- a. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- b. Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- c. Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- d. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- e. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.

Ciri-ciri usaha kecil di antaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik berikut:

- a. Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.

- b. SDM-nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
- c. Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- d. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat business planning, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.
- e. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang (Kristiyanti, 2012).

Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
- c. Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan Kesehatan.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- e. Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
- f. Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer (Alimuddin & Khairunnisa, 2022).

Usaha mikro dicirikan oleh beberapa kriteria berikut:

- a. Jenis barang atau komoditas usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan, yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Umumnya, belum memiliki akses ke perbankan, tetapi sebagian dari mereka sudah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP (Rasyid, 2022).

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Kondisi Kelurahan Tambakharjo

Kelurahan Tambakharjo berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, di bagian utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, di bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Krapyak, di bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Tawang Sari, dan di bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Jrahah. Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Kelurahan Tambakharjo secara administratif memiliki luas wilayah seluas 166,86 Ha. Kelurahan Tambakharjo terbagi menjadi 7 Rukun Warga (RW), 27 Rukun Tetangga (RT), dan dihuni oleh sekitar 3.703 penduduk yang sebagian besar dari mereka menggantungkan hidupnya pada profesi sebagai nelayan. Fenomena ini mencerminkan keunikan dan kekhasan kehidupan masyarakat Tambakharjo yang erat terkait dengan sektor perikanan.

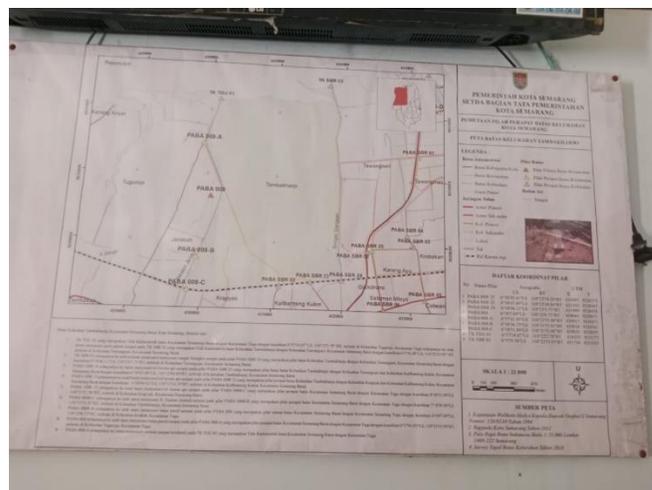
**Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Tambakharjo**



Kelurahan Tambakharjo memiliki 5 Lembaga Kemasyarakatan yang aktif berperan dalam pembentukan kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakatnya. Lembaga-lembaga ini mencakup Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Forum Kesehatan Keluarga (FKK), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), Rukun Kematian, dan Karang Taruna. Dengan keterlibatan aktif dalam aktivitas kelembagaan ini, Kelurahan Tambakharjo menunjukkan komitmen pada upaya meningkatkan taraf hidup dan pemberdayaan masyarakat. Jarak antara Kelurahan Tambakharjo dengan pusat Kota Semarang sekitar 12 Km. Kelurahan Tambakharjo berbatasan langsung dengan wilayah:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Krapyak
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Jragung
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Tawang Sari

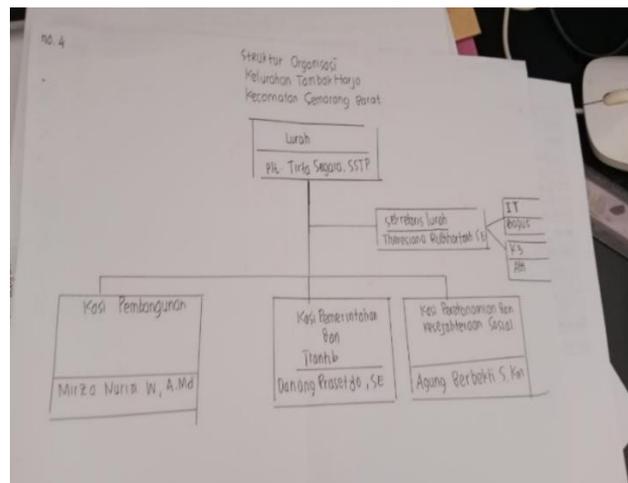
**Gambar 2. Batas Wilayah Lokasi Kelurahan Tambakharjo**



## 2. Struktur Organisasi Kelurahan Tambakharjo

Struktur kelurahan tambakharjo juga dilengkapi dengan adanya beberapa perangkat desa yang ikut membantu dalam pelayanan kemasyarakatan.

**Gambar 3. Struktur Organisasi Kelurahan Tambakharjo, Kota Semarang**



Sumber: Kelurahan Tambakharjo 2023

## 3. Visi dan Misi Kelurahan Tambakharjo

Untuk membangun kelurahan yang terstruktur dan memiliki tujuan jangka panjang, visi dan misi Kelurahan Tambakharjo yaitu

Visi Kelurahan Tambakharjo adalah:

*“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”*

Misi Kelurahan Tambakharjo adalah :

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.

4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan local dan membangun iklim usaha yang kondusif,

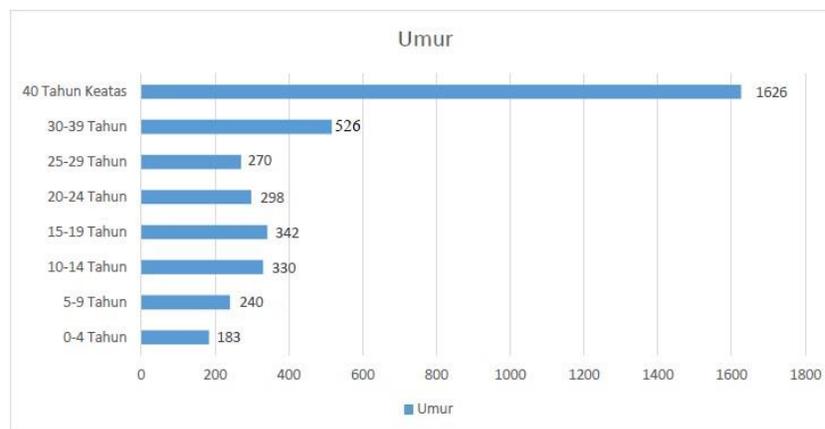
**Gambar 4. Kantor Kelurahan Tambakharjo**



#### 4. Kondisi Sosio Demografi Kelurahan Tambakharjo

##### a. Jumlah penduduk

**Gambar 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**



*Sumber: Data Monografi Kelurahan Tambakharjo Semester I tahun 2023*

**Tabel. 1 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.633 Orang
Perempuan	1.725 Orang
Jumlah	3.358 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.117 Orang

*Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang*

Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Tambakharjo yaitu: warga dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.633 orang, dan warga yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 1.725 orang ( Tabel. 1 ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah warga dengan jenis kelamin Perempuan lebih dominan dibandingkan dengan jumlah warga dengan jenis kelamin laki-laki.

*b. Kondisi keagamaan*

Kegaamaan merupakan salah satu hak dari setiap individu untuk memeluk agama suatu agama yang diyakininya, karena dengan kita beragama dapat mengarahkan seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan bermoral baik. Jumlah pemeluk agama di Kelurahan Tambakharjo sebagai berikut:

Tabel. 2

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.316
2	Kristen	557
3	Katholik	431
4	Hindu	3
5	Budha	51
6	Khonghucu	0
7	Lainnya	0

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang*

Kelurahan Tambakharjo memiliki penduduk yang berdominan agama islam yaitu berjumlah 2.316 orang. Dan semua warga Kelurahan Tambakharjo yang beragama non islam sebagaimana tertera di dalam table (table. 2)

c. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tambakharjo

Masyarakat Kelurahan Tambakharjo Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani tambak.

Tabel 3. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	75
2	Pensiunan (ABRI/PNS)	22
3	ABRI	13
4	Pedagang/Wiraswasta	155
5	Buruh	283
6	Petani Pemilik Tanah	4
7	Petani Penggarap	4
8	Buruh Tani	5
9	Pengusaha Sedang/Besar	938
10	Pengrajin/ Industri Kecil	55
11	Buruh Industri	104
12	Buruh Bangunan	16
	Pengangkutan	25

*Sumber Data: Data Monografi Kelurahan Tambakharjo Semester I tahun 2023*

Akibat dari peralihan lahan ini banyak Masyarakat Tambakharjo yang beralih profesi sebagai buruh. Dilanjut profesi di bidang swasta sebanyak 159 orang

Dalam data diatas, mayoritas mata pencaharian warga Tambakharjo adalah seorang pengusaha sedang atau besar dikarenakan sebagian wilayah di Kelurahan Tambakharjo terdapat perumahan yaitu Graha Padma yang mayoritasnya berprofesi sebagai pengusaha. Namun di Sebagian wilayah terdapat Masyarakat yang bekerja sebagai buruh industri sebanyak 104 jiwa dan pedagang/wiraswasta sebanyak 155 jiwa. Dari jumlah tersebut sebenarnya khusus wilayah RW 01, 02 dan 07 terdapat cukup banya penduduk wanita atau dari kalangan ibu-ibu yang bekerja di sektro informal sebagai Asisten Rumah Tangga (ART) *pocokan* atau pulang pergi. Artinya, para ART tersebut berangkat bekerja pada pagi hari dan kemudian pulang di sore hari. Dalam beberapa kasus bahkan terdapat seorang ART yang kemudian bekerja dalam satu hari kepada 2 atau 3 rumah tangga terutama di sekitar wilayah Perumahan Elit Graha Padma.

##### **5. Sarana dan Prasarana**

Kelurahan Tambakharjo memiliki sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain Sarana Kesehatan di Kelurahan Tambakharjo yang digunakan oleh penduduk adalah Pos Pelayanan Terpadu Balita, Pos Pelayanan Terpadu Lansia dan Posbindu, dari sarana kesehatan tersebut yang paling banyak digunakan oleh penduduk Kelurahan Tambakahrjo adalah tempat Pos Pelayanan Terpadu dengan jumlah 3 unit yang terdapat di masing-masing wilayah RW 1, 2 dan 7. Untuk jumlah sarana peribadatan di Kelurahan Tambakharjo adalah terdapat 4 buah masjid, 2 surau/langgar, 1 gereja dan 2 unit kuil/pura/vihara. Dari sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Tambakharjo yaitu 3 unit TK, 1 unit SD, dan 1 unit SLTP. Sarana perekonomian di Kelurahan Tambakharjo terdiri atas 10 unti Toko, 17 unit Warung Makan/Minum, 1 unit Alfamart, 1 unit Indomaret dan 1 unti lainnya.

**Gambar 6. Posyandu Melati**



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

## **B. Profil PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani**

### **1. Gambaran Umum**

PT. Pertamina (Persero) merupakan perusahaan minyak dan gas bumi, berdirinya perusahaan lini pada tanggal 10 Desember 1957. Sebelum Undang-Undang No. 22 Tahun 2001, PT. Pertamina (Persero) mempunyai status khusus sebagai regulator migas yang didasari undang-undang. PT. Pertamina (Persero) memonopoli pengelolaan migas Indonesia, khususnya di sektor hilir sebagai operator tunggal sedangkan di sektor hulu dilaksanakan melalui kontrak kerjasama dengan Perusahaan lain dan dengan sistem bagi hasil. PT. Pertamina (Persero) berperan sebagai pengelola sumber daya alam untuk mengambil nilai dari sumber migas sebagai representasi dari pemerintah.

**Gambar 7. PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani**



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

PT. Pertamina (Persero) kemudian melebarkan usahanya dalam bidang Aviasi. Melalui Pertamina Aviation, bahan bakar pesawat dapat didistribusikan. Kemudian lahirlah Aviation Fuel Terminal (AFT) Pertamina (Persero) Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ahmad Yani Semarang yang berada di wilayah Marketing Operation Region IV Jawa Tengah. Lebih tepatnya DPPU Ahmad Yani terletak pada Bandar Udara Ahmad Yani, secara administratif di wilayah Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. DPPU Ahmad Yani beroperasi sejak 1970 dengan peralatan yang sederhana.

PT. Pertamina (Persero) sebagai salah satu BUMN di Indonesia yang menggunakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan kiprahnya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang sesuai dengan standar *global best practice*, serta dengan mengusung tata nilai korporat yang telah dimiliki dan dipahami oleh seluruh unsur perusahaan, yaitu: *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial* dan *Capable*. Seiring dengan itu Pertamina juga senantiasa menjalankan program sosial dan lingkungannya secara terprogram dan

terstruktur, sebagai perwujudan dan kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh *stakeholder*-nya.

Provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah Pemasaran Regional Jawa Bagian Tengah memiliki beberapa unit operasi, diantaranya adalah AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Semarang. Berbeda dengan kerbedaan unit operasi lainnya semisal Pertamina Fuel Terminal, DPPU Ahmad Yani menangani konsumen yang lebih spesifik. Keberadaan DPPU khusus untuk memenuhi kebutuhan pengisian bahan bakar untuk pesawat udara terutama yang berada di Bandara Udara tempat DPPU beroperasi.

Di wilayah Regional Jawa Bagian Tengah, DPPU Ahmad Yani merupakan DPPU ke-2 Terbesar yang melayani pengisian avtur setelah DPPU Adi Sucipto. Hingga pada awal tahun 2020, DPPU Ahmad Yani telah melayani 16 jam Operasional pengisian pesawat dengan frekuensi pengisian harian 60 *refuelling* kepada 13 maskapai domestik, 2 maskapai internasional dan Puspernerbad TNI-AD.

Di sisi lain, keberadaan Bandara Udara Ahmad Yani secara geografis berada di wilayah Kelurahan Tambakharjo. Meskipun aktivitas DPPU Ahmad Yani tidak secara langsung berinteraksi dengan masyarakat luas, namun demikian keberadaan wilayah operasional yang merupakan bagian dari Kelurahan Tambakharjo maka hubungan antara PT. Pertamina (persero) dengan masyarakat memiliki hubungan yang cukup intens. Atas dasar tersebut, maka sangat wajar jika AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani melakukan berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial (TJSL) di wilayah Kelurahan Tambakharjo.

## **2. Visi dan Misi PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani**

Mengingat karakteristik yang berbeda, setiap memerlukan pimpinan yang memiliki visi, pemahaman dan otoritas yang memadai untuk mengelola bidang tugasnya.

Visi:

*“Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”*

Misi:

- 1) Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.
- 2) Meningkatkan reputasi dan kredibilitas Pertamina yang terintegrasi dengan strategi bisnis.

Untuk menjaga integritas yang dalam setiap penyelenggaraan kegiatan perusahaan, komitmen PT. Pertamina (Persero) menetapkan pedoman oleh seluruh unit jajaran perusahaan.

*a. Clean*

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak meoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

*b. Confident*

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan membangun kebanggaan bangsa.

*c. Commercial*

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

*d. Competitive*

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja

*e. Customer Focus*

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

*f. Capable*

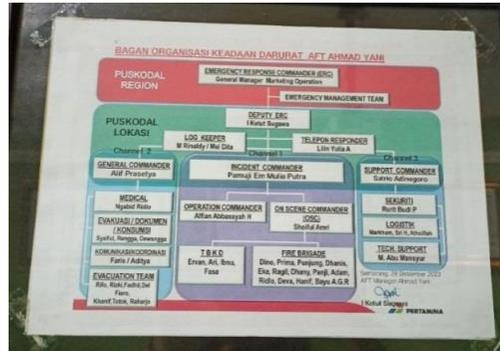
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, perkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

### **3. Struktur Organisasi**

Secara administrasi, AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani dipimpin oleh Operation Head (OH) yang bertanggung jawab langsung seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Kota Semarang memiliki Program Pemberdayaan Masyarakat 49 sebagai rangkaian dari kegiatan SR Perusahaan. Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Wilayah tersebut ring 1 dari lingkungan perusahaan, program dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan dan pemodalan dan perusahaan.

**Gambar 8. Struktur organisasi PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani**



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

#### 4. Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah DPPU Ahmad Yani

Program CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Regional Jawa Bagian Tengah yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kerja (Renja) 2023 telah terlaksana dan mencakup program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi seperti Program PBB (Pertaharjo Berdaya Bersama), Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunharjo, Program Pemberdayaan Masyarakat Sunan Kuning dan Program Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas. Keempat program tersebut dilaksanakan di wilayah Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Tugu Kota Semarang. Pertama, Program PBB (Pertaharjo Berdaya Bersama) merupakan program gabungan yang lahir dari tiga program yang telah terlaksana sejak tahun 2021. Program tersebut diantaranya:

- 1) Program Inkubator Bisnis Katering, Program Urban Farming 4.0 dan Program Kampung Kuliner Pujasera Energi.

Program Inkubator Bisnis Katering adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi diperuntukkan bagi Kelompok Binaan Dapur Pertaharjo yang terdiri dari 16 orang anggota

dan sudah dibina sejak tahun 2021, kemudian 85 Program Urban Farming 4.0 yang merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi melalui pertanian Urban Farming yang mana kelompok binaan ini sudah didampingi sejak tahun 2021 pada proses pertanian dan perikanan. Program Kampung Kuliner Pujasera Energi dengan Kelompok Binaan yaitu Kelompok Pengelola Kampung Kuliner Pujasera Energi yang merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis Ekonomi dengan menyediakan dan mengelola fasilitas berjualan bagi UMKM terkhusus Masyarakat Kelurahan Tambakharjo agar meningkatnya pemasaran produk UMKM Sekelurahan Tambakharjo yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian Masyarakat.

2) Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunharjo

Program pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Mangunharjo merupakan program baru yang dirintis pada tahun 2023 dari hasil pemetaan sosial tahun 2022 yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Mangunharjo melalui peningkatan UMKM.

3) Program Pemberdayaan Masyarakat Sunan Kuning

Program pemberdayaan Masyarakat sunan kuning merupakan program baru yang dimulai pada tahun 2023 sehingga pada tahun ini dilakukan pemetaan sosial terlebih dahulu untuk melihat masalah dan potensi sehingga melahirkan rekomendasi untuk daerah tersebut.

4) Program Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas

Program ini merupakan program lanjutan dari program difabel energi yang sudah diinisiasi sejak Tahun 2022. Awalnya, pada tahun 2021 AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Regional Jawa Bagian Tengah melakukan sounding program ke pihak Kecamatan Semarang Barat yang merupakan wilayah ring I kemudian terdapat program yang dapat dikolaborasikan yaitu pendampingan terhadap kelompok rentang

penyandang disabilitas yang telah terorganisasi dengan baik dengan nama Komunitas Semar Cakep.

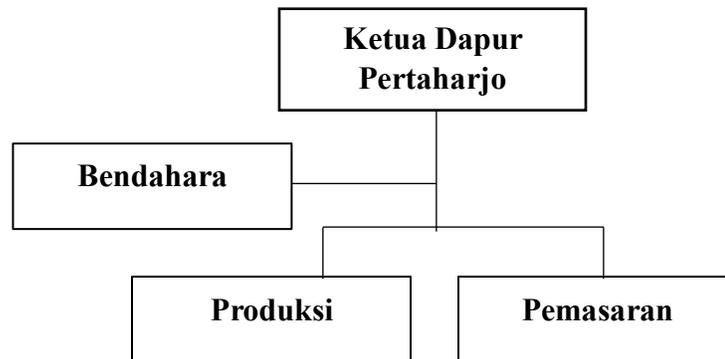
## **C. UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi**

### **1. Gambaran Umum**

Program Kampung Kuliner Pujasera Energi dengan Kelompok Binaan yaitu Kelompok Pengelola Kampung Kuliner Pujasera Energi yang merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis Ekonomi dengan menyediakan dan mengelola fasilitas berjualan bagi UMKM terkhusus Masyarakat Kelurahan Tambakharjo agar meningkatnya pemasaran produk UMKM Sekelurahan Tambakharjo yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian Masyarakat. Di sisi lain, Program Kampung Kuliner Pujasera Energi ini juga merupakan Program Unggulan Tahun lalu pada tahun 2022 yang mana tidak hanya menyediakan fasilitas berjualan saja akan tetapi menerapkan Energi Baru Terbarukan berupa Pembangkit Listrik Tenaga Matahari atau Sollar Cell dan Pembangkit Listrik Tenaga Angin hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya operasional Kampung Kuliner Pujasera Energi karena rata-rata yang membuka lapak adalah Kelompok Rentan Secara Ekonomi. Dari 3 program yang telah disebutkan, maka AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Regional Jawa Bagian Tengah berinisiatif pada tahun 2023 ini untuk meleburkan 3 program tersebut menjadi satu kesatuan program yang pada akhirnya melahirkan program besar bernama Program PBB (Pertaharjo Berdaya Bersama).

## 2. Struktur Anggota UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi

**Gambar 9. Struktur Organisasi Dapur Pertaharjo 2022**



Ketua Dapur Pertaharjo yaitu Ibu Sumiyati. Ibu Sumiyati kemudian dibantu bendahara oleh Ibu Azizah. Kemudian seluruh anggota Dapur Pertaharjo dibagi untuk mengisi divisi Produksi dan Pemasaran.

## 3. Visi dan Misi UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi

Visi:

*“Terwujudnya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dengan usaha mandiri, inovatif dan berkelanjutan”*

Misi:

1. Menciptakan masyarakat yang berdikari
2. Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keunggulan kompetitif pelaku usaha
3. Peningkatan kualitas produk-produk unggulan Tambakharjo
4. Meningkatkan pembinaan kewirausahaan dan pengembangan sarana usaha agar lebih kreatif dan inovatif
5. Menciptakan konsumen yang bertumbuh dan berkualitas

#### **D. Proses pemberdayaan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tambakharjo Dalam Kegiatan UMKM Pujasera Energi**

Pemberdayaan Masyarakat dimaknai sebagai suatu Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan Masyarakat dari ketertinggalan, keterpurukan, tidak berkembang, masih bergantung dengan orang lain. Pemberdayaan kepada Masyarakat dapat dibangun dengan kemampuan Masyarakat dengan memberikan dorongan, memotivasi, membangkitkan kesadaran mereka akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi Tindakan yang nyata. Agar Masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang mereka miliki tersebut guna untuk bisa memberikan kekuatan agar tidak bergantung pada orang lain.

UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi ini merupakan bentuk potensi yang sangat berharga yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk memberdayakan Masyarakat Tambakharjo, dengan memanfaatkan potensi yang ada, pemerintah berusaha membantu Masyarakat berusaha untuk mengembangkan agar bisa menjadi wujud yang bisa di nikmati dan bermanfaat bagi warga kelurahan tambakharjo. Seiring berjalannya waktu pengelolaan Pujasera ini membutuhkan terobosan baru atau inovasi baru untuk meningkatkan kualitas UMKM sendiri seperti pemasaran diluar kelurahan tambakharjo.

Proses pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Semarang di Kelurahan Tambakharjo melalui program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi ini diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Identifikasi Masalah dan Potensi**

Peningkatan taraf hidup masyarakat memang tidak jauh dari faktor ekonomi. Pada dasarnya setiap individu membutuhkan pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhan pokoknya. Pengangguran di Indonesia merupakan

masalah topik utama yang masih ada hingga sekarang yang mana disebabkan Pembangunan berkelanjutan yang belum terpenuhi. Tambakharjo merupakan salah satu wilayah tambak yang cukup luas dan juga cukup luas untuk lahan persawahannya. Masyarakat tambakharjo mengandalkan kesejahteraan perekonomiannya melalui pertanian dan budidaya ikan di tambak. Dikarenakan berada di wilayah perkotaan dan banyaknya urbanisasi atau perpindahan penduduk yang mana pada akhirnya lahan persawahan dan lahan tambak beralih fungsi menjadi perumahan. Oleh sebab itu banyak Masyarakat yang beralih profesi. Sehingga mengakibatkan Tingkat kemiskinan di kelurahan tambakharjo meningkat.

Seperti yang dijelaskan oleh Mas Renaldy selaku CDO (*Community Development Officer*) sebagai berikut:

“Kemudian kami berinisiatif melakukan pemetaan sosial. Setelah kami melakukan pemetaan tersebut ternyata di Kelurahan Tambakharjo terdapat potensi kuliner yang cukup besar. Sehingga dengan potensi kuliner yang cukup besar ini kami coba kembangkan. Sehingga melahirkan program (PBB) Pertaharjo Berdaya Bersama” (wawancara dengan Mas Renaldy pada tanggal 4 Maret 2024).

#### **Gambar 10. Wawancara Bersama CDO Mas Renaldy**



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Dalam identifikasi masalah yang dialami oleh warga Kelurahan Tambakharjo pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Muhdimyati selaku ketua RW 02 sebagai berikut:

“Permasalahan utama sebenarnya di Kelurahan ini sebenarnya hanya kemiskinan mas, karena banyak lahan tambak yang dijadikan perumahan maupun bangunan lainnya. Sehingga banyak warga yang menganggur dan beralih ke pekerja buruh maupun swasta. Karena 80% Masyarakat sekarang pekerja swasta” ungkapan Bapak Muhdimyati selaku ketua RW 02 pada wawancara tanggal 4 July 2024

### **Gambar 11. Wawancara Bapak Muhdimyati Ketua RW 02**



*Sumber: dokumentasi pribadi peneliti*

Permasalahan utama di Kelurahan Tambakharjo adalah kemiskinan akibat dari adanya peralihan lahan. Semenjak kedatangan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Masyarakat Tambakharjo menjadi terbantu karena pelatihan yang diberikannya sehingga menghasilkan program berupa Program PBB (Pertaharjo Berdaya Bersama) didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti budidaya pertanian, UMKM, produksi UMKM kuliner dan pemasaran, dengan tujuan sebagai meningkatkan perekonomian Masyarakat Kelurahan Tambakharjo. Namun, sebelum kedatangan CSR Masyarakat Tambakharjo sudah dapat mengembangkan potensi lokal yang ada. Pengelolaan potensi tersebut dilakukan secara

mandiri oleh ibu-ibu PKK, dari sinilah warga Tambakharjo memiliki *skill* dan *basic* di bidang kuliner.

## 2. Sosialisasi dan Pemetaan

Pada tahun awal tahun 2017, AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani mengadakan kegiatan *Social Mapping* atau pemetaan sosial oleh untuk melihat potensi Kelurahan Tambakharjo yang merupakan wilayah ring 1 PT Pertamina Marketing Operation Region IV DPPU Ahmad Yani. Hasil dari pemetaan sosial ini terdapat rekomendasi program yang akan dilaksanakan untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani yaitu salah satunya Program Pemberdayaan Masyarakat yang mana dalam hal ini melibatkan ibu-ibu PKK Kelurahan Tambakharjo.

Pemetaan yang dilakukan oleh CSR diawali dengan melihat data monografi, pemetaan selalu dilakukan untuk menemukan masalah dan potensi yang ada kemudian mencari Solusi dan kemudian memunculkan rekomendasi. Kelurahan Tambakharjo memiliki kekayaan alam dalam hal tambak.

**Gambar 12. Lokasi tambak kelurahan Tambakharjo**





Karena berada di wilayah perkotaan dan Pembangunan selalu meningkat secara drastis menimbulkan peralihan lahan yang mengakibatkan para nelayan kehilangan lahan karena ada peralihan lahan. Akhirnya kebutuhan pembangunan perumahan elit yang sangat dibutuhkan karena adanya pengaruh urbanisasi dan peningkatan fasilitas-fasilitas seperti pelayanan bandara dan transportasi umum.

Dalam wawancara kepada Ibu Sumiyati selaku pengurus UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi menjelaskan bahwa:

“Efek dari pengusuran ini warga berusaha sendiri-sendiri mas, seperti jualan makanan kering maupun basah, kayak otak-otak bandeng, peyek, terasi, kerupuk udang dan lain-lain. Setelah tergusur banyak tambak yang dibeli oleh pihak bandara maupun perumahan graha padma. Dan rata-rata ada yang jadi petugas kebersihan, karyawan, asisten rumah tangga, dan ada Sebagian membuka usaha dirumah masing-masing”. Wawancara dengan Ibu Sumiyati pada tanggal 2 Juni 2024 sore hari di depan lapak Pujasera Energi.

**Gambar 13. Wawancara dengan Ibu Sumiyati**



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Namun terlepas dari itu pihak CSR melihat Ketika melakukan pemetaan sosial, ada suatu potensi. Para istri dari petani tambak ini membuka warung kecil-kecilan dirumahnya masing-masing guna meningkatkan taraf hidup di keluarga. Sehingga pemetaan sosial yang dilakukan oleh CSR menemukan ada sekitar kurang lebih 42% warga yang memiliki potensi di bidang kuliner maupun tata boga dari hasil survei maupun pemetaan sosial.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sudah berjalan dari tahun 2017 dimana diawali dengan survei pemetaan sosial, kemudian berlanjut di tahun 2018 dimana terdapat kegiatan sosialisasi dan pendampingan program berupa pelatihan kewirausahaan. Kegiatan sosialisasi ini guna menyadarkan masyarakat akan adanya potensi lokal yang dapat dikembangkan dan juga dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya meningkatkan taraf perekonomian di Kelurahan Tambakharjo. Seperti penjelasan Mas Renaldy dalam wawancaranya menjelaskan:

“Dulu kegiatan sosialisasi kami lakukan di area UMKM Pujasera ini mas, kami adakan penyuluhan atau sosialisasi yang mendatangkan 15 hingga 20 orang para ibu PKK sebagai pelaku usaha kuliner di UMKM yang akan menempati lapak ini nantinya dan alhamdulillah Masyarakat cukup antusias ” (wawancara dengan Mas Renaldy selaku CDO PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani pada tanggal 8 Agustus 2023)

**Gambar 14. Wawancara dengan Mas Renaldy selaku CDO PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani**



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Ungkapan tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Sumiyati selaku Ketua UMKM Pujasera Energi:

“Betul mas dulu pihak CSR PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani diadakan sosialisasi sama FGD jg disini (UMKM Pujasera Energi) yang diikuti oleh Ketua RW, Ibu-ibu PKK, dan juga warga yang terlibat di bidang UMKM” (Wawancara Bersama Ibu Sumiyati selaku Ketua UMKM Pujasera Energi tanggal 4 July 2024)

Berangkat dari masalah ini mengawali pada tahun 2018 mengadakan pelatihan memasak untuk mengasah ketrampilan yang ada maupun juga untuk meningkatkan kapasitas bagi warga yang memang belum memiliki ketrampilan dalam hal kuliner yang mana pada pelatihan tersebut dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga. Akhirnya terbentuklah KUB Pertaharjo sebagai wadah bagi kelompok mereka. Seiring berjalan waktu perubahan terjadi pada KUB yang mana berawal dari catering makanan basah, hingga memunculkan produk baru berupa makanan kering dan berubah nama menjadi dari KUB menjadi Dapur Pertaharjo.

Di tahun 2019, telah terbentuk kelompok wirausaha dengan tema Dapur dari ibu-ibu PKK Kelurahan Tambakharjo. Di tahun 2020, sesuai yang tertulis di Rencana Strategis terbentuknya 1 kelompok UMKM baru sebagai bentuk

pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat maka ada 3 pihak yang terlibat yaitu Pemerintah (*Government*), Kelompok Masyarakat (*Civil Society*) dan Perusahaan (*Private Sector*).

Pada tahun 2021 CSR membuka suatu binaan untuk kelompok-kelompok yang ada di masyarakat itu sendiri. Seperti memberikan sarana dan prasarana untuk petani Tambak Asri dengan memanfaatkan lahan sempit di kelurahan untuk dibuat pertanian. dengan lahan yang sempit ini mereka tidak pantang menyerah melakukan penanaman untuk keamanan pangan. Disisi lain CSR membuka peluang untuk kelompok UMKM dengan membangun Pujasera Energi karena ada kolaborasi kerjasama dengan pihak pemerintah Kota Semarang yang mana sesuai dengan program kerjanya yang sama maka terbangkitlah Kampung Kuliner.

**Gambar 15. Lapak UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti*

Tujuannya didirikan Kampung Kuliner Pujasera Energi adalah pertama, untuk memfasilitasi sebagai bentuk usaha bagi masyarakat Kelurahan Tambakharjo yang lemah dalam bidang perekonomian dan tentu saja hal ini dapat meningkatkan perekonomian bagi warga dan pengusaha UMKM. Seiring berjalannya waktu setelah dibangunkannya Pujasera Energi diantara kelompok ke dua belah pihak membentuk kelompok pengelola untuk Pujasera Energi. Kedua, Kampung Kuliner Pujasera Energi ini dibentuk sebagai pasar yang mana mengarah pada bidang kuliner dengan penyediaan setiap lapak yang

berbeda-beda jenis makanan. Ketiga, pada tahun 2023 AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani mendorong suatu transformasi sosial aksi Kerjasama untuk tiga masyarakat binaan menunjukkan aksi bersama dibawah naungan koperasi. Sebagai bentuk perlindungan bagi masyarakat lemah atau rentan ekonomi yang ada di Kelurahan Tambakharjo.

### 3. Peningkatan Kapasitas

Dalam peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani melalui program CSRnya ada beberapa kategori, yaitu peningkatan kesejahteraan, peningkatan kesehatan, peningkatan pendidikan, dan peningkatan sarana dan prasarana.

“Peningkatan kapasitas kami juga berikan mas, diantaranya kesejahteraan seperti terbentuknya KUB dan Koperasi, Kesehatan di Posyandu seperti pencegahan stunting dan lain lain mas. Tujuannya agar strategi dan rencana pengembangan kapasitas bisa tersusun dan diharapkan juga mas masyarakat bisa menjadi agen perubahan di lingkungan Tambakharjo maupun diluar” (Wawancara dengan Mas Renaldy dan Dewangga staff CDO AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani tanggal 8 Agustus 2023)

#### **Gambar 16. Wawancara Bersama Mas Renaldy dan Dewangga staff CDO AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani**



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff CDO AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Bersama Mas Renaldy dan Dewangga, Dewangga dalam wawancaranya menjelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan Kesejahteraan

Dalam pemberdayaan Masyarakat ini CSR PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani dalam peningkatan kesejahteraan di Kelurahan Tambakharjo fokus dalam kegiatan *capacity building*, *empowerment* dan juga pelembagaan Kelompok Usaha Bersama. Dalam pelaksanaan peningkatan kesejahteraan terbentuk suatu kegiatan Kelompok Usaha Bersama Katering Pertaharjo pada tahun 2019 dan Pengurus Kampung Kuliner Pujasera Energi Pada Tahun 2021.

b. Peningkatan Kesehatan

Dalam aspek peningkatan Kesehatan ini pihak CSR telah melakukan sejumlah kegiatan yang pernah dilakukannya. Diantaranya, kegiatan pemberian PMT bagi balita dan lansia, senam lansia, serta sejumlah kegiatan sosial yang melibatkan Lembaga dan di luar Pertamina DPPU Ahmad Yani seperti Unit Kegiatan Mahasiswa, dan juga Pemerintah Kelurahan Tambakharjo.

c. Peningkatan Pendidikan

Adapaun program di bidang Pendidikan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas dan kemampuan pengorganisasian masyarakat Tambakharjo dalam membantu meningkatkan kualitas Pendidikan anak-anak di Kelurahan Tambakharjo.

d. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Dalam Program peningkatan Sarana Prasarana berawasan lingkungan ini terdiri dari: kegiatan kampanye kampung biopori. Pada awal tahun 2020, AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani juga tengah melaksanakan kegiatan Inovasi penyediaan Ruang Terbuka Hijau

berupa pembangunan Taman Energi di Wilayah kelurahan Tambakharjo. Di akhir tahun 2020 kegiatan kampanye Biopori kemudian memunculkan inoasi Biopatrancel yang merupakan penggabungan biopori dengan inovasi energi terbarukan. Kemudian berlanjut pada tahun 2021, AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani mengembangkan inovasi energi baru terbarukan dengan pengaplikasiannya pada pujasera yang sekarang disebut Kampung Kuliner Pujasera Energi.

#### 4. Pendampingan dan Evaluasi

AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani melalui program CSR nya telah melakukan beberapa program, yang diawali pada tahun 2019 dengan melakukan pelatihan memasak dan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) catering Pertaharjo. Tidak hanya itu saja, pendampingan yang dilakukan oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani berupa mengadakan pelatihan managerial keuangan, praktek pengelolaan potensi lokal yang ada, dan juga menyediakan fasilitas untuk berjualan berupa lapak. Bapak Muhdimyati selaku ketua RW 02 menjelaskan sebagai berikut:

“Pada kegiatan pelatihan memasak dan catering cukup banyak antusiasme Ibu-ibu Masyarakat di kelurahan Tambakharjo ini. Karena banyak warga Tambakharjo yang pada awalnya tidak bekerja dan masalah utama di Kelurahan ini memang perekonomian” (ujar Bapak Muhdimyati dalam wawancara langsung pada tanggal 3 July, 2024)

**Gambar 17. Wawancara dengan bapak RW 02**



Kemudian pada tahun 2020 dilakukan pendampingan program dengan melakukan kegiatan memasak, bisnis dan manajemen usaha sehingga. Dari kegiatan program tersebut menghasilkan nama baru yang berawal dari nama KUB Katering Pertaharjo menjadi Kelompok Dapur Pertaharjo, karena produk yang dibuat bukan hanya makanan bersifat basah melainkan juga makanan kering serta untuk kepengurusan sertifikasi perizinan usaha seperti P-IRT dan Sertifikat layak higienis.

Pada tahun 2021, dari AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Regional Jawa Bagian Tengah membuat beberapa program seperti Program Inkubator Bisnis Katering dengan kelompok binaan yaitu Kelompok Dapur Pertaharjo, Program Urban Farming 4.0 dengan Kelompok Binaan yakni Kelompok Tani Tambak Asri dan Program Kampung kuliner Pujasera Energi dengan Kelompok Binaan berupa Kelompok Pengelola Kampung kuliner Pujasera Energi. Pada tahun 2022 dilakukan pendampingan program dengan hasil penguatan kelembagaan antar kelompok binaan dari masing-masing program yang telah disebutkan.

Melihat perkembangan Pujasera Energi hingga pada saat 2023 sampai saat ini, masih dilakukan integrasi program yang menghasilkan penciptaan program (PBB) Pertaharjo Berdaya Bersama dan merupakan Program Besar yang memayungi 3 komponen program yang telah dilaksanakan sejak tahun 2021 seperti Program Inkubator Bisnis Katering, Program Urban Farming 4.0 dan Program Kampung Kuliner Pujasera Energi. CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani sendiri sejauh ini jumlah lapak yang bisa diakomodir sebanyak delapan lapak di Kelurahan Tambakharjo. Cukup banyak lapak juga mengakibatkan fasilitas sarana dan prasarana terdapat keterbatasan.

Kedatangan CSR ini sangat berpengaruh besar bagi Masyarakat Tambakharjo. Dengan diadakannya pertemuan, pelatihan dan sosialisasi banyak pembelajaran yang dapat diambil seperti bagaimana cara menghitung HPP, dan menentukan harga jual barang. Disisi lain pemasaran yang dirasa

kurang ini dikarenakan konsumen utamanya masih warga lokal yaitu warga Tambakharjo dan kurangnya akses dengan dunia luar

“Untuk kegiatan pemasaran keluar secara online sudah ada tetapi tidak semua UMKM, hanya beberapa saja” (ujar Mas Renaldy dalam wawancara tanggal 3 Juni 2024 di pujasera).

### Gambar 18. Pemasaran Atau Promosi Via Sosial Media



Kemudian untuk menanggapi hal ini pihak CSR akan menanggapi dengan pengembangan kapasitas fisik yang ada di Pujasera Energi, seperti penambahan lapak, memperbanyak fasilitas yang ada. Tidak hanya itu saja, CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani juga mengadakan kegiatan studi banding agar warga Kelurahan Tambakharjo terkhususnya pelaku UMKM Kampung Kuliner Pujasera ini dapat memiliki pengetahuan tambahan tentang pengembangan usaha UMKM agar Masyarakat bisa meningkatkan penjualan dan juga mempromosikan Kampung Kuliner Pujasera Energi agar dapat dijangkau warga selain warga Tambakharjo.

**Gambar 19. Studi Banding Di Kampung Jawa Gunungpati**



#### **E. Hasil CSR Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tambakharjo Melalui UMKM Pujasera Energi**

Hadirnya koperasi ini membawa suasana baru bagi warga Kelurahan Tambakharjo. Memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap potensi sosial, ekonomi, dan kultural institutional sebagai berikut:

##### **1. Meningkatnya kepedulian masyarakat dan kemandirian kelompok**

Dalam aspek sosial masyarakat mulai saling peduli terhadap sesama dan meningkatnya jiwa gotong royong, semakin eratnya tali silaturahmi karena warga Kelurahan Tambakharjo berasaskan kesepakatan bersama. Dampak sosial yang terjadi akibat pemberdayaan yang dilakukan CSR ini juga mengakibatkan terjadinya peningkatan kontak sosial Masyarakat Tambakharjo karena inovasi sosial Kampung Kuliner Pujasera Energi menjadi tempat berkembangnya kegiatan ekonomi di Kelurahan Tambakharjo. Tanggapann dari Ibu Sumiyati mengenai perkembangan Pembangunan UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani sebagai berikut:

“Sangat membantu mas, di support dari semua kegiatan termasuk pada awalnya mengajukan kegiatan pada satu tahun itu di setiap bulan mengadakan event, lomba dari berbagai usia”. Wawancara dengan Ibu Sumiyati pada tanggal 2 Juni 2024.

**Gambar 20. Suasana malam hari Pujasera Energi**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti*

2. Berkurangnya jumlah penduduk miskin dan Berkembangnya Usaha Peningkatan Pendapatan

Dalam aspek ekonomi warga Masyarakat Kelurahan Tambakharjo mendapatkan penghasilan tambahan bagi pedagang kaki lima dan UMKM Kelurahan Tambakharjo akibat pengunjung yang membeli makanan dan minuman.

**Gambar 21. Warga Yang Sedang Membeli Makanan Dan Minuman**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti*

Dampak pemberdayaan ini juga meningkatkan penghasilan warga dikarenakan banyak warga Tambakharjo pada awalnya tidak bekerja setelah

adanya UMKM Kampung Kuliner Pujasera ini dapat menambah penghasilan perekonomian keluarga. Ibu Ariz selaku pelaku UMKM Kampung Kuliner ini jg menjelaskan:

“Adanya pujas ini juga sangat berpengaruh mas, dapat menambah penghasilan juga dari yang awalnya tidak punya kerjaan menjadi ada. Dulu memang sebelum adanya pujasera ini masih sangat sepi tetapi sekarang akibat dari perkembangan yang dilakukan oleh pihak CSR sekarang menjadi cukup maju dan ramai terutama pada setiap malam minggu” (Ujar Ibu Ariz selaku pelaku UMKM Kampung Kuliner dalam wawancara 4 July 2024

### Gambar 22. Keramaian warga di Pujasera Energi



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti*

3. Dalam bidang Kultural Institusional pemberdayaan oleh CSR ini mewujudkan teknologi baru akibat adanya pembangkit Listrik tenaga hybrid ini dapat menurunkan konsumsi pemakaian energi Listrik konvensional sebesar 2.4 Kilowatt. Seperti dari yang sebelumnya ada teknologi energi baru terbarukan berupa pembangkit Listrik tenaga hybrid yaitu matahari dan angin dan beberapa sarana dan prasarana pendukung kampung kuliner pujasera energi menjadi ada. Dengan adanya tambahan tersebut sehingga berdampak positif yang mana Kampung Kuliner Pujasera Energi menjadi terlihat lebih estetika dan dapat membranding pujasera itu sendiri serta menghemat pemakaian energi.

**Gambar 23. Pembangkit Listrik tenaga hybrid**



*Sumber: dokumentasi pribadi peneliti*

Terbitnya pembangkit Listrik tenaga hybrid ini sangat membantu warga terutama Masyarakat yang menempati lapak UMKM Pujasera Energi. Dalam wawancaranya Bapak Muhdimyati juga menjelaskan mengenai manfaat pembangkit Listrik ini sebagai berikut:

“ Alhamdulillah mas dengan adanya pembangkit Listrik ini juga menjadi sumber daya bagi UMKM ini karena tidak semua UMKM mempunyai pembangkit Listrik seperti ini.” (Wawancara dengan bapak muhdimyati tanggal 4 July 2024)

Penjelasan terkait manfaat pembangkit listrik tenaga hybrid ini juga dijelaskan oleh Ibu Azizah selaku bendahara UMKM Pujasera Energi sebagai berikut:

“Pembangkit listrik ini sangat menguntungkan mas bagi lapak ini, contohnya saat waktu nonton Bersama timnas Indonesia Kelurahan Tambakharjo mati Listrik tapi di tempat UMKM ini tidak mati dan masyarakat berdatangan” wawancara dengan Ibu Azizah bendahara UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi tanggal 4 July 2024

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Proses Pemberdayaan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Dalam Program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi

Proses pemberdayaan pada intinya bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan mereka lakukan yang berkaitan dengan diri mereka masing-masing, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya (Sugiarso et al., 2018).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, terkhususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dari berbagai proses pemberdayaan yang telah dilakukan. Pemberdayaan adalah suatu proses menuju berdaya, proses untuk memperoleh dan proses pemberian daya, kekuatan, kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Wahyudin et al., 2021).

Dalam pemberdayaan kemampuan yang dimaksud yaitu mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang atau jasa yang mereka perlukan serta berpartisipasi dalam proses Pembangunan dan Keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Prayitno & dan Informasi, 2013).

Pemberdayaan Masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan pemberdayaan Masyarakat memungkinkan perubahan dengan bersandar pada kemampuan, Prakarsa dan partisipasi Masyarakat desa sendiri.

Menurut (Mardikanto & Soebiato, 2015), pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan Masyarakat juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan taraf hidup sosial ekonomi Masyarakat (Haris, 2014).

Dilihat berdasarkan peran dan kontribusi UMKM yang sangat besar, dan dengan terus meningkatnya jumlah penduduk ternyata dapat menarik minat banyak pihak untuk terjun dalam UMKM tersebut, sehingganya peluang berkembangnya suatu UMKM semakin terbuka lebar. Hal ini tentu membuat persaingan dunia usaha akan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat tersebut, akan berdampak pada kinerja UMKM. Oleh sebab itu, para pelaku usaha harus merumuskan berbagai macam strategi agar dapat bersaing guna mempertahankan usahanya (Sedyastuti, 2018).

Terbentuknya UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi ini memberikan manfaat dan perubahan bagi Masyarakat setempat. Berawal dari kegiatan pemetaan yang dilakukan oleh pihak CSR, kemudian dilakukan sosialisasi dan pelatihan memasak yang mereka ikuti mampu membawa perubahan warga Kelurahan Tambakharjo menuju ke arah yang lebih baik. Pengetahuan, gagasan, keterampilan memasak, dan pengalaman baru yang mereka peroleh mampu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kelompok maupun dalam Masyarakat.

Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi yang dilakukan oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo. Program pemberdayaan ini untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi lokal yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian sebagai peluang untuk membuka dan mengembangkan usaha produk UMKM

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi ini dapat menambah penghasilan keluarga yang awalnya mengandalkan pendapatan hasil tambak dan pendapatan kerja laki-laki. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya penulis pada bab ini akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada. Sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya pemberdayaan Masyarakat melalui program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani adalah untuk membantu mengembangkan, memberdayakan para masyarakat pengangguran, memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, dan meningkatkan pendapatan perekonomian untuk menunjang kemiskinan, karena masalah utama di Kelurahan Tambakharjo ini adalah perekonomian yang cukup kurang.

Proses pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani melalui program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi mencakup tiga hal sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahapan awal dalam pembentukan pemahaman dan pengertian kepada Masyarakat bahwa mereka memiliki hak untuk mencapai kesejahteraan. Tahap Penyadaran, memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan. Masyarakat dibimbing untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan haruslah datang dari diri mereka sendiri dan merupakan tahapan penting dalam pemberdayaan

Tahap penyadaran adalah tahap dilakukan sosialisasi terhadap Masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi dilakukan dengan berbagai Upaya

Pembangunan, pemberdayaan, pemanfaatan potensi lokal oleh pemerintah dan juga Masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Mardikanto et al., 2010) dalam buku “ Dasar-dasar pengembangan masyarakat” bahwa penyadaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan Masyarakat tentang keberadaanya, baik keberadaan sebagai industry dan anggota Masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial budaya, ekonomi maupun politik.

Tahap penyadaran tentang potensi lokal yang di lakukan oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani melalui program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi merupakan langkah yang tepat untuk membuka mindset atau pikiran Masyarakat Kelurahan Tambakharjo yang mana dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dari teralihkannya lahan tambak yang kini menjadi perumahan, dan juga ketidaktahuan masyarakat akan potensi ekonomi yang sangat bermanfaat jika dikembangkan. Indikator kesadaran menurut teori Notoatmojo (2007) dalam penyadaran yang dilakukan di Kelurahan Tambakharjo oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani melalui program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi yaitu:

a) Pengetahuan

Masyarakat Kelurahan Tambakharjo pada awalnya belum memiliki pengetahuan tentang adanya suatu potensi lokal yang mereka miliki. Sebelum kedatangan pihak CSR, masih ada Masyarakat warga Kelurahan Tambakharjo belum mengetahui apa itu UMKM dan menyamakan UMKM sama dengan PKL. Namun setelah kedatangan dari pihak CSR dan melakukan berbagai pemetaan dan kegiatan pemberdayaan terdapat sebuah potensi yang cukup banyak di Kelurahan Tambakharjo. Salah satunya adalah dengan menyadarkan, memberikan motivasi, dan memberikan pelatihan. Seperti pelatihan memasak, pengelolaan UMKM,

pemasaran produk-produk, dan pemanfaatan lahan sempit. Penyerahan masyarakat Tambakharjo terkhususnya kaum perempuan yang memiliki bidang UMKM ini agar menambah wawasan yang luas hingga nantinya dapat mengelola dan lebih mengembangkan potensi lokal

b) Sikap

Kedatangan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani ini menumbuhkan kesadaran bagi warga Kelurahan Tambakharjo, bagaimana masyarakat bisa selamat dari pengusiran lahan tambak mereka yang kini menjadi wilayah perumahan akibat terjadinya urbanisasi. Pihak Kelurahan Tambakharjo berkolaborasi dengan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani dengan mengadakan musyawarah, pemetaan dan sosialisasi untuk menentukan bagaimana warga yang mengalami pengusiran ini bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan hanya memanfaatkan potensi lokal yang ada di Kelurahan Tambakharjo.

c) Perilaku Tindakan

Indikator yang terakhir adalah perilaku dan Tindakan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani dengan memanfaatkan pengembangan potensi lokal dalam hal tambak dan UMKM yang sudah ada. Pemberian sosialisasi dilakukan oleh pihak CSR dengan melakukan pertemuan dengan warga di balai Kelurahan Tambakharjo dan berkoordinasi dengan stakeholder untuk mengajak Masyarakat untuk mengikuti pelatihan memasak dan pengolahan potensi lokal di lingkungan Tambakharjo. Tindakan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani ini bisa memperbaiki perekonomian Masyarakat Kelurahan Tambakharjo. berdasarkan indikator kesadaran proses dalam pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM Kampung

Kuliner Pujasera Energi berhasil mempengaruhi pemikiran Masyarakat yang semula tidak ada penghasilan hingga memiliki penghasilan sendiri-sendiri.

## 2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill*. Setelah dilakukannya pemetaan dan mengetahui potensi yang ada. Setelah memahami potensi yang ada di Kelurahan Tambakharjo selanjutnya adalah melakukan penguatan dengan melakukan pelatihan bagaimana cara mengelola potensi yang ada. Peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi masyarakat dapat agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi (Fawwaz et al., 2019).

CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani melakukan pengkapasitasan terhadap masyarakat di Kelurahan Tambakharjo dengan melakukan mengadakan pelatihan memasak untuk mengasah ketrampilan yang ada maupun juga untuk meningkatkan kapasitas bagi warga yang memang belum memiliki ketrampilan dalam hal kuliner yang mana pada pelatihan tersebut dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga. Tahap pengkapasitasan atau yang biasa disebut (Sulistiyani 2017) merupakan tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan agar memiliki wawasan yang terbuka dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam Pembangunan. Dalam tahapan ini masyarakat dapat fasilitas berupa pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhannya.

Pengimplementasian dalam proses pemberdayaan Masyarakat oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani melalui program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi dilakukan dengan memberikan pelatihan

memasak, packaging, workshop pengembangan bisnis lokal produk unggulan daerah dan yang lainnya. Tahapan pengkapasitasan ini bertujuan agar warga Kelurahan Tambakharjo dapat berinovasi terhadap produk yang mereka hasilkan serta dapat menjalankan wirausahanya dengan berlanjutan.

### 3. Tahap Pendayaan

Tahap Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya. Pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya (Adi & Mufidah, 2018). Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Tahapan ini masyarakat diberikan kesempatan, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kemampuan yang ada di masyarakat. Sehingga pada akhirnya Masyarakat diharapkan bisa menjelaskan dan menciptakan kemandirian dan perubahan dalam kehidupannya. (Umah 2019). Dalam proses pendayaan yang dilakukan oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani dilakukan dengan tujuan supaya Masyarakat dapat mencapai kemandirian.

Tahap pendayaan dalam istilah (Sulistiyani 2017) yaitu suatu tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, dan ketrampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Secara umum proses pendayaan yang dilakukan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani berawal dari pemetaan sosial dengan cara melihat berbagai masalah, potensi, dan hubungan antar stakeholder. Kemudian mengidentifikasi tersebut menggunakan SWOT. Setelah melakukan analisis

kemudian mengidentifikasi terkait forum-forum yang ada di Masyarakat Kelurahan Tambakharjo. Tujuannya yaitu untuk membantu mensosialisasikan program yang akan di laksanakan CSR setelah rencana strategis tersusun. Rencana strategis yang dilakukan CSR dilakukan dengan FGD dengan pembicara dua arah, yaitu dari Pertamina ke stakeholder dan Masyarakat. Maksud dari tujuan dilakukannya FGD ini agar mencerminkan bahwa tingginya tingkat antusiasme Masyarakat dan stakeholder Kelurahan Tambakharjo.

Setelah CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani menyusun rencana strategis kemudian menyusun rencana jangka pendek dengan melibatkan stakeholder dan Masyarakat. Implementasi program dari rencana strategis maupun jangka pendek yang CSR susun dalam setahun melakukan update atau kunjungan dengan pelaksanaan selalu melibatkan masyarakat. Tujuan update ini untuk melihat situasi dan kondisi di masyarakat, yang mana potensi maupun masalah di Kelurahan Tambakharjo selalu berubah-ubah. Setelah melakukan hal tersebut kemudian CSR memberikan fasilitas berupa tempat lahan yang cukup luas di sebelah kantor Kelurahan Tambakharjo dengan menyediakan lapak untuk berjualan UMKM tersebut. Keberadaan lapak ini sangat menguntungkan bagi Ibu-ibu maupun Masyarakat Tambakharjo dikarenakan untuk meramaikan dan memasarkan hasil jualan ataupun produk-produk nya dibutuhkan tempat dan fasilitas yang mencukupi

#### **B. Analisis Hasil Pemberdayaan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani Dalam Program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi**

Pemberdayaan memberikan daya atau kekuasaan terhadap Masyarakat dengan memberikan berbagai pengetahuan, ketrampilan, kesempatan untuk dapat menentukan kehidupannya sendiri tanpa ketergantungan dengan

oranglain dan dapat berpartisipasi untuk memngaruhi kehidupan selanjutnya (Z. Zubaedi, n.d.). Dalam pemberdayaan masyarakat harus mampu memberikan kekuatan untuk menentukan arah kehidupannya sendiri.

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dua kecenderungan. *Pertama*, proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. *Kedua*, melakukan konsientisasi (*conscientization*) yakni suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi politik, ekonomi maupun sosial. Seseorang dikatakan sudah berada dalam tahap konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri (Riyadi, 2019).

Kegiatan pengembangan Masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka (Agus Riyadi, 2020). *Pertama*, program-program Pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memperoleh kebutuhannya. *Kedua*, kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan warga yang kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab. Sehingga tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri (Harahap, 2012)

Hasil merupakan proses akhir dalam sebuah kegiatan pelaksanaan sebelum diadakannya evaluasi. Seperti halnya dengan pemberdayaan masyarakat, bahwa hasil pencapaian pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini yaitu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani telah menjadikan warga di Kelurahan Tambakharjo menjadi lebih mandiri dengan terbentuknya UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani melalui program Kampung Kuliner Pujasera Energi di Kelurahan Tambakharjo ini memberikan hasil yaitu meningkatnya ketrampilan dan kemandirian pada warga Kelurahan Tambakharjo yaitu mampu meningkatkan perekonomian hidup dan terciptanya kesejahteraan keluarga. Dalam penelitian ini analisis hasil proses pemberdayaan masyarakat menggunakan teori Sumodiningrat. Adapun hasil pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin

Masyarakat Tambakharjo pada awalnya hanya mendapatkan penghasilan dari penjualan hasil tambak mereka dan juga pekerja buruh. Permasalahan ekonomi yang mana mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tambakharjo untuk penduduk laki-laki mayoritas sebagai buruh dan penduduk perempuan bekerja sebagai pedagang dan pembantu rumah tangga sehingga rata-rata penghasilannya menjadi pas-pasan. Hal ini juga diperparah dengan data monografi Kelurahan Tambakharjo semester 1 tahun 2023 yang mana persentase jumlah pekerja buruh yang cukup banyak akibat adanya peralihan lahan.

Di sisi lain akibat dari masalah tersebut, mengakibatkan beberapa anak dengan terpaksa berhenti sekolah hingga jenjang SMA dan bergegas mencari pekerjaan. Ada yang merantau dan adapula yang mencoba peruntungan sebagai buruh di Kawasan Industri ditambah kegiatan ekonomi di wilayah Kelurahan Tambakharjo belum begitu pesat dan dinamis berhubung rata-rata mayoritas warga sebagai pedagang. Tetapi setelah kedatangan CSR ini sangat membantu warga Tambakharjo dalam mengentaskan kemiskinan terutama bagi kalangan ibu-ibu rumah tangga

b) Meningkatnya kepedulian masyarakat dan kemandirian kelompok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM dan juga CSR AFT Pertamina Ahmad Yani yang dilakukan oleh peneliti, maka kegiatan pemberdayaan yang dilakukan CSR sudah menjadikan warga Masyarakat Kelurahan Tambakharjo mulai saling peduli terhadap sesama dan meningkatnya jiwa gotong royong, semakin eratnya tali silaturahmi karena warga Kelurahan Tambakharjo berasaskan kesepakatan bersama. Terjadinya peningkatan kontak sosial Masyarakat Tambakharjo karena inovasi sosial Kampung Kuliner Pujasera Energi menjadi tempat berkembangnya kegiatan ekonomi di Kelurahan Tambakharjo dan juga tempat berkumpulnya warga Kelurahan Tambakharjo untuk berbagai kegiatan. Kepedulian masyarakat dapat dilakukan dengan adanya *sharing knowledge* kepada masyarakat lainnya sehingga dapat membuka peluang pekerjaan baru dan meningkatkan kuantitas wirausaha di daerah sekitar. Dalam wawancara dengan Ibu Azizah selaku bendahara UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi juga menjelaskan:

“Alhamdulillah dengan adanya CSR UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi ini punya tempat untuk berjualan yang awalnya hanya berjualan depan rumah sekarang sudah bisa menempati lapak, pemasaran juga dilakukan secara online, terkadang juga mengundang food vlogger untuk mempromosikan Pujasera ini agar semakin diluar oleh Masyarakat luar” (wawancara dengan Ibu Azizah selaku bendahara UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi tanggal 4 July 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka kemandirian kelompok dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat UMKM Pujasera Energi ini dapat meningkat sesuai dengan bidang usahanya melalui kegiatan pengelolaan hingga pemasaran hasil usaha. Sehingga monitoring dan evaluasi usaha harus dilakukan anggota pelatihan guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan usaha di masa yang akan datang.

**Gambar 24. Suasana Pujasera Sore Hari di Kampung Kuliner Pujasera Energi**



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

**Gambar 25. Live Musik Setiap Malam Minggu**



*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

c) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan

Dalam berdirinya Kampung Kuliner Pujasera Energi ini warga mendapatkan penghasilan tambahan bagi pedagang kaki lima dari UMKM Kelurahan Tambakharjo akibat pengunjung yang membeli makanan dan minuman. Perekonomian yang dialami oleh warga Tambakharjo cukup meningkat akibat dari tempat Pujasera ini, karena 80% Masyarakat Kelurahan Tambakharjo adalah pekerja swasta dan terbentuknya pujasera

ini sangat membantu dari terbentuknya dapur pertaharjo, beralih ke katering dan kemudian UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi yang dinaungi oleh Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera. Dalam penjualan produk UMKM juga pelaku UMKM biasanya mengikuti kegiatan bazar di depan Kantor Kecamatan Semarang Barat dengan tujuan untuk mempromosikan dan menampilkan produk-produk olahan Masyarakat Tambakharjo

**Gambar 26. Kegiatan Bazar Oleh Pelaku UMKM Pujasera Energi**



UMKM ini menyediakan banyak berbagai macam kuliner yang ada dan tempat singgah maupun istirahat orang yang lewat. Ibu sumiyati menjelaskan:

“ Disini ramai mas, terkadang anak sekolah yang mampir beli makanan. Banyak juga warga yang menitipkan barang jualan mereka, ada juga ojek yang lewat atau mampir sambil nunggu orderannya masuk ” (Ungkap Ibu Sumiyati dalam wawancara tanggal 2 Juni 2024)

**Gambar 27. Siswa SD dan driver ojol sedang membeli makanan dan beristirahat**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh CSR AFT Pertamina Ahmad Yani apat meningkatkan kewirausahaan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat kelompok pelatihan. Pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar bagi masyarakat namun bersifat keberlanjutan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat khususnya anggota UMKM Pujasera Energi Kelurahan Tambakharjo

d) Meningkatnya Kultural Instutional dan kapasitas masyarakat

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani yang mana dalam program Inovasi Sosial Kampung Kuliner Pujasera Energi terdapat hal yang berpotensi di kembangkan di area Kampung Kuliner Pujasera Energi Seperti dari yang sebelumnya belum ada teknologi energi baru terbarukan berupa

pembangkit listrik tenaga hybrid yaitu matahari dan angin dan beberapa sarana dan prasarana pendukung Kampung Kuliner Pujasera Energi menjadi ada. dengan adanya tambahan tersebut sehingga berdampak positif yang mana Kampung Kuliner Pujasera Energi menjadi terlihat lebih estetika dan dapat membranding pujasera itu sendiri serta menghemat pemakaian energi.

**Gambar 28. Suasana Kampung Kuliner Pujasera Energi  
Malam Hari**



Oleh karena itu tidak hanya sebagai pengembangan produk namun diversifikasi produk yang dihasilkan dari inovasi ini menjadi jawaban atas potensi dan permasalahan yang dirasakan oleh UMKM Kelurahan Tambakharjo dan masyarakat sekitar. Kemudian tidak hanya pengembangan produk akan tetapi juga adanya pengembangan layanan atau fasilitas berjualan dengan ditambahnya Sollar Cell pada Kampung Kuliner Pujasera Energi yang berfungsi mengurangi Biaya Operasional.

Dalam peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan sudah berjalan melalui usaha bersama UMKM Tambakharjo Masyarakat mengajak warga yang memiliki keahlian di bidang UMKM untuk bergabung dengan Pujasera Energi ini sehingga dapat meningkatkan pelaku usaha yang ada di Kelurahan Tambakharjo.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Umkm Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani (Studi Kelompok UMKM Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang) dapat disimpulkan sebagai:

- 1) Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani (Studi Kelompok UMKM Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat Kota Semarang) meliputi tiga tahapan yaitu *pertama*, tahapan penyadaran, tahapan penyadaran ini Masyarakat diberikan wawasan mengembangkan ketrampilan melalui pelatihan memasak, merubah pola pikir agar mandiri. *Kedua*, tahap pengkapasitasan, tahap ini anggota kelompok UMKM kampung Kuliner Pujasera Energi diberikan wawasan, pengetahuan tentang pengelolaan potensi yang ada di Kelurahan Tambakharjo yang bertujuan untuk meningkatkan skill kelompok UMKM tersebut. Ketiga, tahap pendayaan, tahap ini anggota kelompok UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperoleh sebagai siklus perubahan untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan juga dapat meningkatkan perekonomian di Masyarakat Kelurahan Tambakharjo.
- 2) Hasil tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani dapat disimpulkan meliputi:

a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin

Permasalahan ekonomi yang mana mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tambakharjo untuk penduduk laki-laki mayoritas sebagai buruh dan penduduk perempuan bekerja sebagai pedagang dan pembantu rumah tangga sehingga rata-rata penghasilannya menjadi pas-pasan. Dalam aspek ekonomi warga Masyarakat Kelurahan Tambakharjo mendapatkan penghasilan tambahan bagi pedagang kaki lima dan UMKM Kelurahan Tambakharjo. Dari berdirinya UMKM Kampung Kuliner pujasera ini sangat mempengaruhi perekonomian dan juga beberapa menjadikan pekerjaan sampingan saat setelah pulang kerja dari pekerjaan swasta maupun buruh.

b. Meningkatnya kepedulian masyarakat dan kemandirian kelompok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka kemandirian kelompok dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat UMKM Pujasera Energi ini dapat meningkat sesuai dengan bidang usahanya melalui kegiatan pengelolaan hingga pemasaran hasil usaha. Sehingga monitoring dan evaluasi usaha harus dilakukan anggota pelatihan guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan usaha di masa yang akan datang.

c. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh CSR AFT Pertamina Ahmad Yani dapat meningkatkan kewirausahaan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat kelompok pelatihan. Pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar bagi masyarakat namun bersifat keberlanjutan yang dapat menunjang

kebutuhan masyarakat khususnya anggota UMKM Pujasera Energi Kelurahan Tambakharjo.

d. Meningkatkan Kultural Instutional dan kapasitas masyarakat

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani yang mana dalam program Inovasi Sosial Kampung Kuliner Pujasera Energi terdapat hal yang berpotensi di kembangkan di area Kampung Kuliner Pujasera Energi Seperti dari yang sebelumnya belum ada teknologi energi baru terbarukan berupa pembangkit listrik tenaga hybrid yaitu matahari dan angin dan beberapa sarana dan prasarana pendukung Kampung Kuliner Pujasera Energi. Dalam peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan sudah berjalan melalui usaha bersama UMKM Tambakharjo Masyarakat mengajak warga yang memiliki keahlian di bidang UMKM untuk bergabung dengan Pujasera Energi ini sehingga dapat meningkatkan pelaku usaha yang ada di Kelurahan Tambakharjo.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang pemberdayaan Masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi Oleh AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo, maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Kampuang Kuliner Pujasera Energi
  - a. Meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan pengelolaan potensi lokal yang ada.
  - b. Mengembangkan atau mempromosikan UMKM agar dapat dilihat dan dikunjungi oleh berbagai orang di luar Kelurahan Tambakharjo.
  - c. Tetap terus meramaikan UMKM tersebut agar tidak sepi pengunjung

2. Bagi Pemerintah dan CSR AFT Pertamina DPPU Ahmad Yani
  - a. Lebih mengenalkan produk dan mempromosikan UMKM secara menyeluruh agar Kampung Kuliner Pujasera ini terus berkembang dan sebagai pusat perekonomian warga Kelurahan Tambakharjo
  - b. Mendukung dan mensupport, bimbingan, pendampingan dalam pelatihan memproduksi dan pemasaran UMKM.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Harapannya masyarakat dan UMKM Kelurahan Tambakharjo dapat meningkatkan pendapatannya, menjaga lingkungan, dapat menghemat energi dan dapat memahami, mempraktekkan bahkan menjadi pembicara terkait pengembangan UMKM di kelurahan Tambakharjo,
  - b. Masyarakat Kelurahan Tambakharjo harus mempunyai semangat untuk bisa selalu mengoptimalkan pemanfaatan wisata ini dengan selalu menjaga dan juga ikut serta dalam pengembangan UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi.
  - c. Mendukung, menjaga, dan merawat UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi.

### **C. Penutup**

Syukur alhamdulillah atas kemudahan dan nikmat yang telah diberikan Allah kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik. Menyadari bahwa dalam penulisan ini mungkin masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh sebab itu diharapkan masukan dan kritikan membangun demi perbaikan dimasa mendatang. Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang berkepentingan. Aamiin yaa robbal 'aalamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.
- Adi, I. R., & Mufidah, A. D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT. Nestle Indonesia Melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 19(2), 109–131.
- Agus Riyadi, M. S. I. (2020). *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Penerbit NEM.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Darmawati, D. (2014). Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam. *Mazahib*.
- Darwanto, D., Tri, U., & Danuar, D. (2013). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis ekonomi kreatif di kota semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 19599.
- Dharmacahya, B., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2022). Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Terhadap Pemulihan Bisnis UMKM Binaan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kirana*, 3(1), 13–32.
- Eko, S. (2004). *Reformasi politik dan pemberdayaan masyarakat*. APMD Press.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fawwaz, M. F., Pradana, J. K., Ansori, H., Bara, G. R. P. B., Mujiasih, A., Istiqomah, N. Z., Umah, R. K., Cahyani, A. D., & Nuraeni, V. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengadaan Perpustakaan Mini. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 387–390.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. De la macca.
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.

- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 78–96.
- Haris, A. (2014a). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Haris, A. (2014b). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hatu, R. (2010). Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat (suatu kajian teortis). *Jurnal Inovasi*, 7(04).
- Hendrik, H., & Sudarman, L. (2023). Strategi Peningkatan UMKM Kreatif di Wilayah Terdampak Aktivitas Penambangan Nikel Melalui Pemanfaatan CSR Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 7(1).
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif*.
- Istikhomah, F., & Riyadi, A. (2021). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 11–33.
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17–33.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Mardikanto, T. (2014). CSR: corporate Social Responsibility: tanggungjawab sosial korporasi. (No Title).
- Mardikanto, T., Lestari, E., Anantanyu, S., & Saddhono, K. (2010). *Konsep-konsep pemberdayaan masyarakat: acuan bagi aparat birokrasi, akademi, praktisi, dan peminat/pemerhati pemberdayaan masyarakat*. Fakultas Pertanian UNS.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015a). *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015b). *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

- Marnelly, T. R. (2012). Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- Marthin; Salinding Inggit, M. B. ; A. (2017). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *J. Priv. & Com. L.*, 1, 111.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Muna, C., Saifulloh, M. Y., & Sodik, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 oleh PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2), 57.
- Muslim, N. S., Nassar, Z. D., Aisha, A. F. A., Shafaei, A., Idris, N., Majid, A., & Ismail, Z. (2012). Antiangiogenesis and antioxidant activity of ethanol extracts of *Pithecellobium jiringa*. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 12, 1–10.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Permana, S. H. (2017). *Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. *Aspirasi*. 8 (1), 93-103.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 260–371.
- Prayitno, U. S., & dan Informasi, P. P. P. D. (2013). *Pemberdayaan masyarakat*. P3DI Setjen DPR Republik Indonesia dan Azza Grafika.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203–210.
- Riyadi, A. (2019a). Pengembangan masyarakat lokal berbasis majelis taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1–30.
- Riyadi, A. (2019b). Pengembangan masyarakat lokal berbasis majelis taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1–30.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.

- SANTOSO, M. I. A. (n.d.). *STRATEGI CSR PERTAMINA DALAM PENGELOLAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR*.
- Satori, S. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program CSR PT Indocement (Studi Kasus Di Blok Kebon Gedang Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon). *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2).
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.
- Situmeang, I. V. O. (2015). Program Corporate Social Responsibility Pt Pertamina Refinery Unit Vi Balongan Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat (Kasus Pada Desa Balongan, Majakerta, Sukaurip Dan Karangsong). *Sociae Polites*, 16(1), 53–74.
- Sri Handini, M. M., Sukaai, M. M., & MM, H. K. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat desa dalam Pengembangan UMKM di wilayah pesisir*. Scopindo Media Pustaka.
- Sudarsono, B. (2017). Memahami dokumentasi. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 47–65.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanah pekarangan (ptp) untuk konservasi dan wirausaha agribisnis di kelurahan kedung pane kota semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343–366.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumodiningrat, G. (2007). *Pemberdayaan sosial: kajian ringkas tentang pembangunan manusia Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Wahyudin, W., Herwanto, D., Nugraha, B., Hamdani, H., & Putra, C. G. G. (2021). Pemberdayaan Strategi UMKM Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Analisis SWOT. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 236–239.
- Wati, L. N., & SE, M. M. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. myria publisher.
- Widjajanti, K. (2011). *Model pemberdayaan masyarakat*.
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana.

Zubaedi, Z. (n.d.). *Hasil cek Plagiat karya Ilmiah: Naskah Buku Pengembangan Masyarakat (Dalam Wacana dan Praktek)*.

### **Lampiran 1**

1. Jenis kegiatan apa yang dilakukan oleh pihak CSR untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Tambakharjo?
2. Apa yang melatar belakangi CSR PT. Pertamina Patra Niaga dalam program pemberdayaan yang dilakukan kepada warga Kelurahan Tambakharjo
3. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan CSR di Kelurahan Tambakharjo?
4. Bagaimana partisipasi warga dalam mengikuti serangkaian kegiatan pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga di Kelurahan Tambakharjo?
5. Bagaimana respon terhadap Kelurahan di Tambakharjo saat akan menjalankan program CSR tersebut?
6. Besarkah anggaran yang dikeluarkan pihak CSR dalam menjalankan program CSR tersebut?
7. Apakah jenis kegiatan CSR yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga berdampak baik bagi masyarakat sekitar?
8. Bagaimana strategi Kelurahan Tambakharjo untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program CSR tersebut ?
9. Dalam menentukan waktu pelaksanaan program CSR tersebut apakah pernah mengalami kendala?
10. Bagaimana respon warga Kelurahan Tambakharjo terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga?

## Lampiran 2

**Gambar 29. Panggung UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi**



**Gambar 30. Papan Desa Energi Berdikari Pertamina**



**Gambar 31. Masjid Nurul Falach Tambakharjo**



**Gambar 32. Panti Asuhan Tunas Rajawali**



**Gambar 33. Wilayah Tambak Kelurahan Tambakharjo**



**Gambar 34. Produk Olahan Potensi Lokal**



**Gambar 35. Gereja Golden Gate**



**Gambar 36. Wawancara Dengan Ibu Azizah Selaku Bendahara UMKM  
Kampung Kuliner Pujasera Energi**



**Gambar 37. Wawancara dengan staff CDO Pertamina Patra Niaga DPPU  
Ahmad Yani**



**Gambar 38. Kunjungan Ke PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani**



**Gambar 39. Lokasi PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani**



**Gambar 40. Suasana Keramaian di Kampung Kuliner Pujasera Energi**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

1. Nama : Aditya hendrawan
2. Nim : 2001046006
3. TTL : Banjarnegara 28 April 2002
4. Alamat : Jl. Jahe III No 312 RT 12 RW 08  
Perum Korpri Sambiroto Tembalang  
Semarang
5. Email : [adityanda2248@gmail.com](mailto:adityanda2248@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Sambiroto 03
2. SMP : SMP Islam Tunas Harapan
3. SMA : MAN 1 Kota Semarang
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

### C. Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Rowahib
2. Nama Ibu : Rahayu

